



BAB 13

ANALISIS KEUANGAN



BAB 13

ANALISIS KEUANGAN

Aspek Keuangan Rumah Sakit Umum (RSU) Sofifi dilakukan untuk menilai kelayakan program pengembangan Rumah Sakit Umum Sofifi Provinsi Maluku Utara baik pengembangan fisik maupun SDM dan pelayanannya dari segi finansial maupun ekonomi dan sosial. Selain itu kajian ini juga dilakukan untuk mengetahui manfaat pengembangan RSU Sofifi secara ekonomi dan sosial bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar.

Dalam Aspek Keuangan ini akan dikaji beberapa hal berikut ini :

1. Program Pengembangan : yaitu rencana pembangunan fisik dan pengembangan pelayanan rumah sakit,
2. Nilai Investasi : yaitu jumlah dana yang dibutuhkan untuk program pengembangan rumah sakit,
3. Sumber Dana Investasi : yaitu alternatif-alternatif sumber pendanaan yang memungkinkan untuk membiayai program pengembangan rumah sakit,
4. Asumsi-asumsi : yaitu beberapa asumsi yang digunakan dalam menghitung proyeksi, kalkulasi dan analisis keuangan.
5. Proyeksi Keuangan, terdiri dari :
 - a. Proyeksi Penerimaan/Pendapatan Pelayanan Rumah Sakit,
 - b. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*), dan
 - c. Proyeksi Arus Kas Bersih (*Net Cash Flow*).
6. Analisis Kelayakan Investasi : yaitu untuk melihat apakah secara finansial investasi ini layak untuk dilaksanakan atau tidak, baik secara finansial maupun secara ekonomi. Analisa kelayakan investasi terdiri dari :
 - a. Analisis Kelayakan Finansial, dengan menggunakan metode :
 - 1) *Net Present Value*,
 - 2) *Payback Period*,
 - 3) *Benefit/Cost Ratio* atau *Profitability Index*, dan
 - 4) *Internal Rate of Return*.
 - b. Analisis Kelayakan Ekonomi, menggunakan metode :
 - 5) *Economic Net Present Value (ENPV)*,
 - 6) *Economic Internal Rate of Return (EIRR)*, dan
 - 7) *Economic Benefit Cost Ratio (EBCR)*.

-
7. Analisis Sensitivitas : yaitu analisa untuk mengetahui apakah program/proyek ini sensitif terhadap suatu perubahan.
 8. Rasio-rasio Keuangan, yaitu analisis atas beberapa rasio keuangan daerah yang menjadi persyaratan dalam proses pinjaman daerah.
 9. Rencana Penerimaan Pinjaman ; yaitu program Pemerintah Provinsi Maluku Utara untuk mendapatkan dana pinjaman yang akan digunakan dalam pengembangan RSUD Sofifi.
 10. Analisis Kemampuan Keuangan Daerah : yaitu untuk melihat kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kembali pinjaman beserta bunganya secara tepat waktu.
 11. Manfaat Proyek secara Ekonomi dan Sosial : yaitu untuk melihat sejauh mana program pengembangan RSUD Sofifi memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial bagi Pemerintah Provinsi Maluku Utara dan masyarakat sekitar.

13.1 PROGRAM PENGEMBANGAN RUMAH SAKIT UMUM SOFIFI

RSUD Sofifi akan melakukan pengembangan dalam beberapa bidang, antara lain :

1. Pengembangan kapasitas dari 47 TT menjadi 300 TT dalam 20 (dua puluh) tahun.
2. Pengembangan fisik bangunan dilakukan secara bertahap dengan program pentahapan sebagai berikut :
 - a. Pengembangan Tahap 1 terdiri dari :
 - Pembangunan Gedung C (2 lantai) yang terdiri dari : Lantai 1 : *Hall*, Bank Darah, CSSD, Lantai 2 : Instalasi Bedah Sentral (IBS),
 - Pembangunan Gedung E1 (4 lantai) yang terdiri dari : Lantai 1 : Rawat Inap (Penyakit Dalam), Lantai 2 : Rawat Inap (Bedah), Lantai 3 : Rawat Inap (Anak), dan Lantai 4 : Rawat Inap (Kebidanan),
 - Pembangunan Gedung K (1 lantai) yang akan digunakan untuk *Powerhouse* dan Rumah Pompa, dan
 - Pengembangan *Site Development* dan Utilitas Kawasan.
 - b. Pengembangan Tahap 2 terdiri dari :
 - Pembangunan Gedung D1 (2 Lantai), Gedung D2 (2 Lantai), Gedung E2 (4 lantai), Gedung E5 Ramp (4 lantai), Gedung G : IPSRS (1 Lantai), Gedung J : *Mortuary* (1 Lantai),
 - Pengembangan *Site Development* dan Utilitas Kawasan.
 - c. Pengembangan Tahap 3 terdiri dari :
 - Pembangunan Gedung E3 (4 lantai), Gedung E4 (4 lantai), Gedung F : Farmasi (1 lantai), Gedung L : Gas Medis (1 Lantai),
 - Pengembangan *Site Development* dan Utilitas Kawasan.
 - d. Pengembangan Tahap 4 terdiri dari :
 - Pembangunan Gedung B (3 lantai), dan Gedung M : Moshola (1 lantai),
 - Pengembangan *Site Development* dan Utilitas Kawasan.

-
3. Pengembangan Peralatan Medis dilakukan bertahap sesuai kebutuhan pelayanan dan kesiapan penggunaan bangunan serta kemampuan pendanaan.

Pentahapan pengembangan RSUD Sofifi dilakukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, agar pelaksanaan pelayanan tidak mengalami gangguan, baik pada saat pembongkaran, konstruksi, maupun saat evakuasi pelayanan/sarana dan prasarana, serta kemampuan pendanaannya.

13.2 NILAI INVESTASI

Nilai Investasi atau jumlah dana yang dibutuhkan untuk program pengembangan RSUD Sofifi berdasarkan perhitungan estimasi biaya adalah sebesar Rp 584.209.554.859,64 dibulatkan menjadi Rp 584.209.554.000,00 (Lima ratus delapan puluh empat miliar dua ratus sembilan juta lima ratus lima puluh empat ribu rupiah) yang akan digunakan untuk :

Tabel 13.1

Nilai Investasi

No	Uraian	Jumlah Investasi
1	Pekerjaan Pembangunan Fisik (DED)	23.505.461.000
2	Pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (MK)	16.001.303.000
3	Pekerjaan Pengelola Teknis Kegiatan	3.265.440.000
4	Pekerjaan ANDALALIN	750.000.000
5	Pekerjaan Pembangunan Fisik	487.072.565.921
6	Peralatan Medik	53.614.784.939
	Total Investasi Baru	584.209.554.860
	Dibulatkan	584.209.554.000

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Sedangkan pentahapan pendanaan akan mengikuti tahapan pembangunan sebagai berikut :

Tabel 13.2

Pentahapan Biaya Pengembangan RSUD Sofifi

No	Uraian	Tahap I	Tahap II	
		2021 sd 2022	2023	2024 sd 2025
1	Pekerjaan Konsultan Perencana (DED)	5.755.313.000,00	7.837.851.000,00	
2	Pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (MK)	3.928.627.000,00	5.350.185.000,00	
3	Pekerjaan Pengelola Teknis Kegiatan	800.739.000,00	1.090.483.000,00	
4	Pekerjaan ANDALALIN	750.000.000,00		
5	Pekerjaan Pembangunan Fisik	125.115.519.240,00		170.388.079.235,17
6	Peralatan Medik	14.188.908.420,00		24.389.723.372,40
	Jumlah	150.539.106.660,00	14.278.519.000,00	194.777.802.607,58

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tabel Lanjutan

No	Uraian	Tahap III		Tahap IV		Jumlah
		2026	2027 sd 2028	2029	2030	
1	Pekerjaan Konsultan Perencana (DED)	6.139.267.000,00		3.773.030.000,00		23.505.461.000,00
2	Pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (MK)	4.190.717.000,00		2.531.774.000,00		16.001.303.000,00
3	Pekerjaan Pengelola Teknis Kegiatan	854.159.000,00		520.059.000,00		3.265.440.000,00
4	Pekerjaan ANDALALIN					750.000.000,00
5	Pekerjaan Pembangunan Fisik		133.462.344.877,58		58.106.622.567,99	487.072.565.920,74
6	Peralatan Medik		7.406.971.993,35		7.629.181.153,15	53.614.784.938,90
	Jumlah	11.184.143.000,00	140.869.316.870,93	6.824.863.000,00	65.735.803.721,14	584.209.554.859,64

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Dikarenakan program pengembangan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan RSUD Sofifi yang saat ini sudah berjalan, maka Nilai Buku Aset RSUD Sofifi berdasarkan Laporan Keuangan tahun 2019 Audited juga dimasukkan ke dalam nilai investasi total dari Biaya Proyek Pengembangan ini, karena Aset Lama juga turut berkontribusi dalam memperoleh pendapatan pelayanan RSUD Sofifi setelah program pengembangan itu dilaksanakan. Besarnya Nilai Buku Aset RSUD Sofifi berdasarkan Laporan Keuangan tahun 2019 Audited adalah sebesar Rp 9.736.595.941,00. Sehingga total Biaya Investasi Proyek Pengembangan RSUD Sofifi setelah Nilai Aset Lama diperhitungkan menjadi Rp 593.946.149.941,00.

Dengan nilai investasi pengembangan RSUD Sofifi sebesar Rp 593.946.149.941,00 akan menambah kapasitas ruang perawatan sebesar 253 TT yaitu dari kapasitas eksisting 47 TT akan menjadi 300 TT. Berikut adalah skema pengembangan kapasitas ruang perawatan RSUD Sofifi :

Tabel 13.3

Kapasitas Ruang Perawatan

Uraian	Kapasitas Eksisting	Kapasitas Setelah Pengembangan Jangka Pendek	Kapasitas Setelah Pengembangan Jangka Panjang	Jumlah Penambahan Bed (Tempat Tidur)
Kapasitas TT Rawat Inap :	47	200	300	253
- Kelas <i>WIP</i>	0	4	6	6
- Kelas <i>VIP</i>	0	10	15	15
- Kelas I	0	14	20	20
- Kelas II	0	20	30	30
- Kelas III	47	120	180	133
- Perinatologi	0	10	15	15
- <i>HCU</i>	0	6	10	10
- <i>Intensive Care</i> :	0	16	24	24
*) <i>ICU</i>	0	10	15	15
*) <i>NICU</i>	0	2	3	3
*) <i>PICU</i>	0	2	3	3
*) <i>ICCU/ICVCU</i>	0	2	3	3

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Namun karena ruang perawatan lama akan dibongkar, direnovasi dan dibangun gedung perawatan yang baru, maka ruang perawatan yang lama sejumlah 47 TT ini akan hilang diganti dengan ruang perawatan yang baru, sehingga jumlah kapasitas yang terbangun keseluruhan adalah 300 TT.

Rasio biaya investasi per tempat tidur/*Bed* merupakan besarnya dana investasi yang digunakan untuk membangun/menyediakan 1 (satu) *Bed*/Tempat Tidur. Jadi rasio biaya investasi per *bed*/tempat tidur dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Biaya Investasi per Bed/TT} = \frac{\text{Total Nilai Investasi}}{\text{Jumlah Bed}}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Biaya Investasi per Bed} &= \frac{\text{Rp } 593.946.149.941,00}{300 \text{ Bed}} \\ &= \text{Rp } 1.979.820.502,67 \text{ per Bed.}\end{aligned}$$

$$\text{Dibulatkan menjadi} \quad = \text{Rp } 1.979.820.000,00 \text{ per Bed.}$$

Jadi rasio biaya investasi per *Bed* untuk program pengembangan RSUD Sofifi adalah sebesar Rp 1.979.820.000,00 untuk 1 (satu) tempat tidur (*Bed*). Bila dibandingkan dengan rasio biaya investasi per *bed* rumah sakit di daerah lain seperti di Jawa dan Sumatera yang berada di kisaran antara 1 Miliar sampai 1,5 Miliar rupiah per *bed*, maka biaya investasi per *bed* di RSUD Sofifi termasuk di atas rata-rata. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga satuan standar bangunan di wilayah tersebut serta kualifikasi bangunan dan peralatan yang disediakan cukup baik dan lengkap sehingga masih dapat dikatakan wajar.

13.3 SUMBER DANA INVESTASI

Sumber dana investasi merupakan sumber dana yang akan digunakan untuk mendanai suatu investasi/program. Ada beberapa alternatif sumber dana yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan dan pengembangan RSUD Sofifi, antara lain :

1. Modal Sendiri ; berupa pendanaan dari pemerintah, baik yang berasal dari Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Dana Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada saat RSUD Sofifi sudah menjadi BLUD.
2. Modal Kerjasama ; yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendanai program pengembangan RS.
3. Modal Pinjaman ; yaitu dana yang berasal dari pinjaman, baik dari Lembaga Keuangan Perbankan maupun dari Lembaga Keuangan Bukan Bank, termasuk di antaranya adalah Pinjaman Daerah sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2018 tentang Pinjaman Daerah.
4. Sumber-sumber lain yang sah (Hibah, Donasi, Bantuan, Subsidi, Dana CSR dan lain-lain).

Diproyeksikan Dana Investasi untuk pembangunan Gedung C, Gedung E1 dan Gedung K dan Peralatan Medik Tahap I dan sebagian Peralatan Medis akan didanai dari Pinjaman Daerah melalui program Pembiayaan Pemerintah Daerah sebesar Rp 139.304.427.660,00 dibulatkan menjadi Rp 139.304.427.000,00 (Seratus tiga puluh sembilan miliar tiga ratus empat juta empat ratus dua puluh tujuh ribu rupiah). Untuk biaya perencanaan, pembangunan gedung dan prasarana lainnya serta pengadaan alat medis/alat kesehatan dengan nilai investasi sebesar Rp 444.905.127.199,64 akan didanai oleh sumber-sumber pendanaan lain yang memungkinkan (Dana APBD, Dana APBN, Dana Kerjasama, KSO, Hibah, dan lain-lain). Sedangkan nilai aset RSUD Sofifi berdasarkan Laporan Keuangan *Audited* tahun 2019 yang berupa aset tetap dengan nilai Rp 9.736.595.941,00 terdiri dari : Tanah (Rp 199.500.000,00), Peralatan dan Mesin (Rp 9.118.695.941,00), Gedung dan Bangunan (Rp 349.800.000,00), dan Jalan, Irigasi dan Jaringan (Rp 68.600.000,00) akan menjadi satu kesatuan dengan investasi yang baru. Rincian estimasi biaya pengembangan RSUD Sofifi telah dibahas pada Bab 12 Estimasi Biaya dan Pentahapan.

13.3.1 Sumber Dana Pinjaman

Sebagian biaya pengembangan RSUD Sofifi Tahap I akan didanai oleh Pemerintah Daerah melalui Program Pembiayaan Pemerintah Daerah. Peraturan teknis mengenai pinjaman daerah ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 174/PMK.08/2016 tentang Pemberian Jaminan Kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Multi Sarana Infrastruktur dalam Rangka Penugasan Penyediaan Pembiayaan Infrastruktur Daerah.

13.3.2 Sumber Dana Kerjasama

Sumber dana kerjasama diperoleh dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendanai program pengembangan Rumah Sakit dengan skema saling menguntungkan.

Sumber dana dari kerjasama ini dapat digunakan untuk perencanaan, pembangunan gedung, membeli peralatan, baik peralatan medis, non medis, inventaris, kendaraan, persediaan obat dan BHP dan lain-lain. Sistem pendanaan kerjasama bisa berupa sewa, pembelian secara kredit/cicilan ataupun sistem kerjasama atas dasar saling menguntungkan lainnya.

Beberapa bentuk kerjasama dalam hal kebijakan investasi yang dapat dilakukan antara pemerintah dengan pihak lain/swasta diantaranya : BOT (*Build Operate and Transfer*), BLT (*Build, Lease, and Transfer*), *Rehabilitate Operate Transfer*

(ROT), *Build Own Operate* (BOO), *Rehabilitate Operate Own* (ROO), *Develop Operate and Transfer* (DOT), *Contract Add Operate* (CAO), Kerjasama Operasi (KSO), dan Kerjasama Usaha (KSU).

1. *Build Operate Transfer* (BOT), adalah bentuk perjanjian kerja sama yang dilakukan antara pemegang hak atas tanah dengan investor yang menyatakan bahwa pemegang hak atas tanah memberikan hak kepada investor untuk mendirikan bangunan selama masa BOT dan mengalihkan kepemilikan bangunan tersebut kepada pemegang hak atas tanah setelah jangka waktu perjanjian berakhir.
2. *Build Lease and Transfer* (BLT), merupakan bentuk Perjanjian Kerjasama dimana Badan Usaha Swasta lain membangun proyek infrastruktur termasuk menanggung pembiayaannya. Setelah pembangunan proyek selesai, fasilitas tersebut disewakan kepada Pemerintah dalam bentuk sewa beli sesuai jangka waktu yang disepakati. Pada akhir Perjanjian Kerjasama, fasilitas infrastruktur tersebut diserahkan kepada perusahaan.
3. *Rehabilitate Operate Transfer* (ROT), merupakan bentuk perjanjian kerjasama di mana fasilitas infrastruktur diserahkan kepada Badan Usaha Swasta lain untuk direhabilitasi, dioperasikan dan dipelihara dalam jangka waktu tertentu, dan pada akhir perjanjian kerjasama fasilitas tersebut diserahkan kembali kepada perusahaan.
4. *Rehabilitate Operate Own* (ROO), merupakan bentuk perjanjian kerjasama di mana fasilitas infrastruktur milik pemerintah diserahkan kepada Badan Usaha Swasta lain untuk direhabilitasi dan dioperasikan. Biaya untuk rehabilitasi, operasi, pemeliharaan dan keuntungan yang wajar diperoleh dengan cara menarik biaya dari pengguna fasilitas dan layanan infrastruktur. Jangka waktu perjanjian kerjasama dapat dihentikan bila Badan Usaha Swasta lain tidak dapat memenuhi standar pelayanan yang disepakati.
5. *Contract Add Operate* (CAO), merupakan bentuk perjanjian kerjasama di mana Badan Usaha Swasta lain melakukan penambahan fasilitas infrastruktur yang telah ada, kemudian mengoperasikan tambahan atau keseluruhan fasilitas tersebut dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu perjanjian kerjasama dapat dihentikan bila Badan Usaha Swasta tidak dapat memenuhi standar pelayanan yang disepakati.
6. Kerjasama Operasi (KSO) adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih di mana masing-masing sepakat untuk melakukan suatu usaha bersama dengan menggunakan aset dan/atau hak usaha yang dimiliki dengan menanggung keuntungan dan kerugian secara bersama.

Selain itu ada juga bentuk kerjasama model Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 73/PMK.08/2018 tentang Fasilitas untuk Penyiapan dan Pelaksanaan Transaksi Proyek Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur yaitu kerjasama antara pemerintah dengan Badan Usaha dalam penyediaan infrastruktur untuk kepentingan umum dengan mengacu kepada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/Kepala Lembaga/Kepala daerah/BUMN/BUMD, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya Badan Usaha dengan memperhatikan pembagian risiko di antara para pihak.

13.4 ASUMSI-ASUMSI YANG DIGUNAKAN DALAM KALKULASI DAN ANALISIS KEUANGAN

Ada beberapa asumsi yang digunakan dalam perhitungan kalkulasi, proyeksi dan analisis keuangan dalam studi kelayakan ini, antara lain :

a. Program Pengembangan

Rumah Sakit Umum Daerah Sofifi merupakan Rumah Sakit Kelas D dengan kapasitas 47 TT akan dikembangkan menjadi Rumah Sakit Kelas B secara bertahap dengan kapasitas maksimum 300 TT pada tahun 2040. Target Pemerintah Maluku Utara dan Manajemen RSUD Sofifi pada tahun 2021 menjadi Rumah Sakit Kelas C dengan kapasitas 100 TT dan pada tahun 2023 sudah menjadi Rumah Sakit Kelas B dengan kapasitas 200 TT. Pengembangan kapasitas terus dilakukan dengan mengikuti Barber Johnson di mana kapasitas dapat ditambah bila sudah mencapai tingkat *Bed Occupation Ratio* (BOR) optimum, yaitu antara 60% sampai dengan 80%. Hal ini sangat terkait dengan Kinerja rumah sakit serta kendali biaya.

b. Proyeksi *Demand*

Proyeksi *demand* (perhitungan perkiraan jumlah pelayanan yang diberikan) dipengaruhi oleh aspek eksternal dan aspek internal. Aspek eksternal yang berpengaruh di antaranya adalah laju inflasi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan per kapita penduduk, pertumbuhan penduduk, urbanisasi, tingkat pendidikan, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pola penyakit, perkembangan teknologi, era globalisasi, munculnya berbagai jenis rumah sakit baru dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan kenaikan harga BBM, Tarif Dasar Listrik, program JKN-KIS maupun layanan umum lainnya. Sedangkan aspek internal yang berpengaruh adalah arah kebijakan pengembangan rumah sakit di masa yang akan datang seperti peningkatan kapasitas tempat tidur,

peningkatan jenis layanan dan peningkatan produktivitas pelayanan. Proyeksi *Demand* dibuat untuk kurun waktu 20 tahun ke depan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2040.

c. Pangsa Pasar

Pangsa pasar RSUD Sofifi adalah Pasien dari masyarakat yang berasal dari wilayah cakupan sesuai kajian proyeksi *demand*, baik pasien umum, pasien kontraktor, maupun pasien BPJS/JKN-KIS sesuai ketentuan rujukan berbasis kompetensi.

d. Proyeksi Keuangan

Proyeksi Keuangan dihitung dari jumlah kunjungan, jenis pelayanan (mengikuti proyeksi *demand*), tarif pelayanan, biaya operasional, pendanaan dan biaya investasi. Proyeksi Pendapatan mengikuti jumlah kunjungan dan jenis pelayanan sesuai proyeksi *Demand* (d disesuaikan dengan kapasitas optimal) sedangkan proyeksi pengeluaran mengikuti rasio biaya standar dengan penyesuaian untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi.

e. Inflasi, *Discount Factor* dan Bunga Bank

Tingkat inflasi 6% (data diambil dari www.bi.go.id/en/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx yang diakses pada tanggal 4 Oktober 2020), *Discount Factor* 8% (hasil analisis konsultan dengan menghitung *Weighted Average Cost of Capital* /WACC, yaitu Biaya Modal Rata-rata Tertimbang sebesar 8%), Bunga Bank 8-12% (hasil analisis konsultan), Bunga Pinjaman Daerah sebesar imbas hasil Surat Berharga Nasional (SBN) + 0,75%/tahun Efektif.

Diprediksi tingkat imbas hasil SBN tahun 2021 di rentang 6,29% sampai dengan 8,29% (data diambil dari tirto.id/sri-mulyani-pangkas-asumsi-imbahasil-sbn-10-tahun-untuk-2021-fKxo pada tanggal 4 Oktober 2020), sehingga dalam kajian digunakan tingkat rata-rata yaitu $(6,29\% + 8,29\%) : 2 = 7,29\%$. Jadi besarnya bunga pinjaman daerah adalah sebesar $7,29\% + 0,75\% = 8,04\%$ per tahun mengikuti saldo pinjaman (bunga efektif). Dengan perkiraan rata-rata laju inflasi maksimal sebesar 6% diperkirakan berpengaruh pada nilai investasi yang dilakukan secara bertahap. Laju inflasi juga akan turut mempengaruhi kenaikan harga-harga yang berakibat pada peningkatan tarif dan biaya operasional rumah sakit. *Discount Factor* (DF) digunakan untuk melihat nilai sekarang dari uang yang akan diterima di masa yang akan datang. Sedangkan tingkat suku bunga bank digunakan untuk rujukan dalam melakukan analisis kelayakan investasi yaitu didasarkan pada tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) yaitu 8-12%.

f. Sumber Dana

Dalam perhitungan analisis kelayakan investasi, diasumsikan bahwa total nilai investasi (*initial Investment*) sebesar Rp 593.946.149.941,00 untuk pengembangan RSUD Sofifi diperoleh dari Pemerintah Daerah melalui program Pembiayaan Pemerintah Daerah sebesar Rp 139.304.427.660,00, Dana APBD dan sumber-sumber lainnya sebesar Rp 444.905.127.199,64 dan Modal Sendiri (Aset RS per 31 Desember 2019) dengan nilai Rp 9.736.595.941,00.

g. Biaya Operasional

Biaya Operasional mengikuti standar sesuai ketentuan yang berlaku terdiri dari Biaya Pelayanan (Harga Pokok Penjualan/HPP), Biaya Penjualan/*Marketing*/ Sosialisasi dan Biaya Administrasi & Umum.

Biaya Pelayanan terdiri dari :

1. Biaya Pemakaian Bahan
2. Biaya Personil Langsung
3. Biaya Personil Tak Langsung
4. Biaya Jasa Medis
5. Biaya Sosial
6. Biaya Telepon, Listrik, dll
7. Biaya Pemeliharaan & Perbaikan
8. Biaya Umum
9. Biaya pengembangan

Biaya Penjualan/*Marketing*/ Sosialisasi merupakan alokasi terhadap biaya-biaya yang berkaitan dengan promosi dan sosialisasi atas program-program pelayanan yang dilaksanakan di RSUD Sofifi sehingga program-program tersebut sampai pada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Biaya Administrasi & Umum terdiri dari :

1. Biaya Personil
2. Biaya Sosial
3. Biaya Telepon, Listrik, Air, dll
4. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan
5. Biaya Umum
6. Biaya Pengembangan
7. Biaya Asuransi
8. Biaya Lain-lain

h. Kinerja Pelayanan

Dengan adanya pentahapan pembangunan dan pengembangan rumah sakit diharapkan kinerja rumah sakit semakin meningkat. Diproyeksikan pada tahun 2021 BOR RSUD Sofifi meningkat menjadi 5,01% dengan kapasitas 100 TT dan pada tahun 2023 tercapai BOR sebesar 20,05% dengan kapasitas 200 TT. Pada saat RSUD Sofifi menjadi RS Kelas B akan dilakukan pengembangan pelayanan dengan membuka layanan unggulan berupa Pelayanan Jantung Terpadu (*Cardiac Center*), Hemodialisa, Pelayanan Syaraf dan Rehabilitasi Medik. Dengan adanya pengembangan fisik, pelayanan unggulan, peralatan dan SDM maka kinerja RSUD Sofifi akan terus meningkat hingga tahun 2032 tercapai BOR sebesar 82,97% sehingga RSUD Sofifi sudah harus menambah kembali kapasitas tempat tidurnya, dan bila pembangunan membutuhkan waktu 1 tahun, maka pada tahun 2034 kapasitas yang tersedia sudah harus bertambah menjadi 300 TT. Kinerja RSUD Sofifi tahun 2021 sampai dengan tahun 2040 adalah sebagai berikut :

Tabel 13.4

Kinerja RSUD Sofifi Tahun 2021-2040

Tahun	BOR	Kapasitas TT	Jumlah Pendapatan
Tahun I	5,01%	100	3.491.291.260
Tahun II	10,02%	100	6.253.554.203
Tahun III	20,05%	200	21.660.739.008
Tahun IV	24,06%	200	28.683.875.429
Tahun V	28,87%	200	35.579.482.380
Tahun VI	34,64%	200	48.512.018.439
Tahun VII	41,57%	200	60.593.121.913
Tahun VIII	49,89%	200	80.974.558.723
Tahun IX	59,86%	200	101.559.893.390
Tahun X	71,84%	200	136.083.995.878
Tahun XI	79,02%	200	157.744.737.573
Tahun XII	82,97%	200	184.625.635.925
Tahun XIII	87,12%	200	203.193.529.366
Tahun XIV	60,98%	300	237.994.010.936
Tahun XV	64,03%	300	262.689.069.821
Tahun XVI	72,41%	300	311.86.903.974
Tahun XVII	76,03%	300	340.145.393.483
Tahun XVIII	79,83%	300	394.045.144.495
Tahun XIX	83,82%	300	431.323.923.855
Tahun XX	88,01%	300	499.893.006.086

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

- i. Manajemen Pengelolaan
Sistem pengelolaan diharapkan dapat efektif dan efisien, sehingga tingkat biaya dapat ditekan tanpa mengurangi standar pelayanan yang ditetapkan.
- j. Penggunaan Metode Langsung
Di dalam kalkulasi *cash flow* digunakan metode langsung, di mana pendapatan dan pengeluaran diasumsikan dapat terealisasi pada periode yang bersangkutan, sehingga adanya utang dan piutang perusahaan diabaikan dalam proyeksi ini.
- k. Modal Kerja/*Working Capital*
Modal kerja dialokasikan untuk persediaan dana operasional sesuai kondisi eksisting untuk membiayai Beban Operasional selama satu tahun yang disiapkan dari dana operasional eksisting yang sudah ada.
- l. Pendapatan Subsidi
RSU Sofifi mendapatkan dana subsidi dari pemerintah untuk membayar Gaji PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau ASN (Aparatur Sipil Negara), Beban Pemeliharaan dan Beban Operasional lainnya. Subsidi ini semakin menurun proporsinya terhadap pendapatan pelayanan seiring meningkatnya kemampuan keuangan rumah sakit. Proporsi dan besarnya subsidi RSU Sofifi tahun 2021 sampai dengan tahun 2040 adalah sebagai berikut :

Tabel 13.5

Pendapatan Pelayanan dan Subsidi

Tahun	Jumlah Pendapatan Pelayanan (Rp)	Jumlah Subsidi (Rp)	Proporsi Subsidi terhadap Pendapatan Pelayanan
Tahun I	3.491.291.260	3.491.291.260	100%
Tahun II	6.253.554.203	6.253.554.203	100%
Tahun III	21.660.739.008	19.494.665.107	90%
Tahun IV	28.683.875.429	22.947.100.343	80%
Tahun V	35.579.482.380	24.905.637.666	70%
Tahun VI	48.512.018.439	29.107.211.063	60%
Tahun VII	60.593.121.913	30.296.560.957	50%
Tahun VIII	80.974.558.723	32.389.823.489	40%
Tahun IX	101.559.893.390	35.545.962.687	35%
Tahun X	136.083.995.878	40.825.198.763	30%
Tahun XI	157.744.737.573	44.907.718.640	28%
Tahun XII	184.625.635.925	49.398.490.504	27%
Tahun XIII	203.193.529.366	54.338.339.554	27%

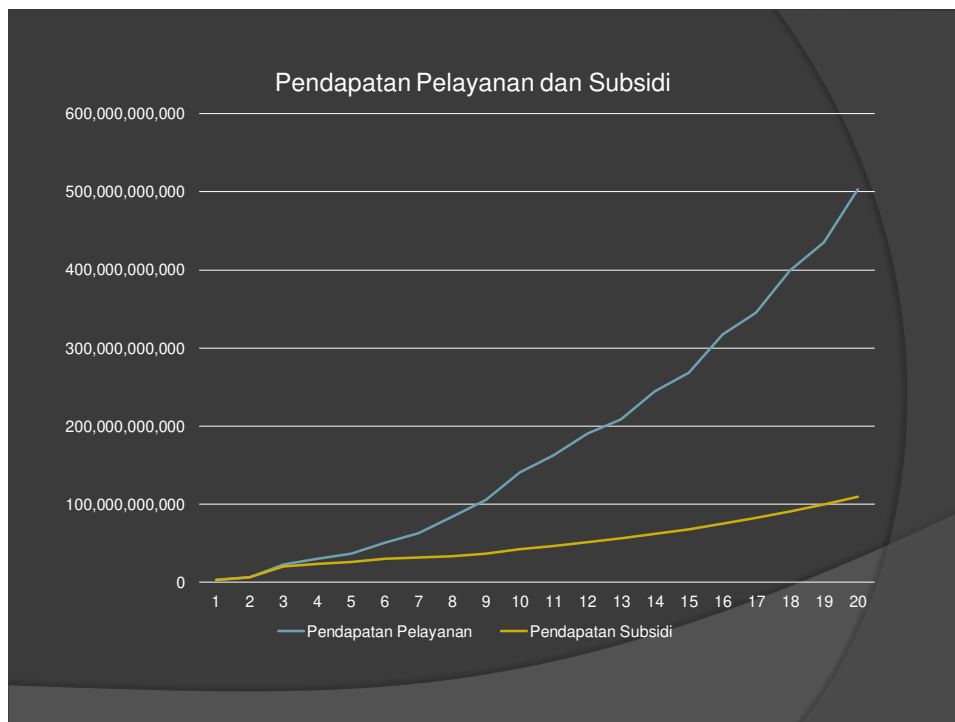
Tahun	Jumlah Pendapatan Pelayanan (Rp)	Jumlah Subsidi (Rp)	Proporsi Subsidi terhadap Pendapatan Pelayanan
Tahun XIV	237.994.010.936	59.772.173.510	25%
Tahun XV	262.689.069.821	65.749.390.861	25%
Tahun XVI	311.486.903.974	72.324.329.947	23%
Tahun XVII	340.145.393.483	79.556.762.941	23%
Tahun XVIII	394.045.144.495	87.512.439.235	22%
Tahun XIX	431.323.923.855	96.263.683.159	22%
Tahun XX	499.893.006.086	105.890.051.475	21%

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Bila digambarkan dalam bentuk grafik maka Pendapatan Subsidi RSUD Sofifi adalah sebagai berikut :

Grafik 13.1

Pendapatan Subsidi RSUD Sofifi



Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

m. Asumsi Tarif yang Diterapkan

Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi didasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan kemampuan masyarakat (ATP dan WTP) dan aspek keadilan.

Besaran tarif Jasa Pelayanan Kesehatan dan Jasa Sarana yang digunakan dalam kajian ini adalah tarif rata-rata rumah sakit kelas C yang ada di Indonesia dan kemudian disesuaikan kembali pada saat RSUD Sofifi sudah menjadi Rumah Sakit Kelas B. Tarif yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah Tarif RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan, dan Tarif RS Dr. Rivai Abdullah Palembang .

Tabel 13.6

Gambaran Tarif Rumah Sakit Kelas C

No	Uraian	RSU Sofifi	RSUD Labuha Halmahera Selatan	RS Dr. Rivai Abdullah Palembang
1	Kamar	300.000	150.000	150.000
2	Visit Dokter	100.000	25.000	84.000
3	Asuhan Keperawatan	35.000	10.000	-
4	Persalinan	1.200.000	800.000	800.000
5	Kuretase	2.200.000	1.000.000	1.000.000
6	UGD	200.000	100.000	75.000
7	Rawat Jalan	180.000	25.000	50.000
8	Operasi	3.000.000	2.000.000	1.500.000
9	Rehab Medik	100.000	75.000	50.000
10	Hemodialisis	750.000	800.000	700.000
11	Laboratorium	60.000	20.000	20.000
12	Radiologi	100.000	30.000	50.000
13	Farmasi/Obat	75.000	50.000	30.000

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tingkat dan besaran tarif yang digunakan dalam perhitungan penerimaan adalah menggunakan tarif rata-rata. Tingkat Pengguna Jasa dihitung berdasarkan frekuensi dan tingkat fasilitas pelayanan kesehatan serta berat ringannya kasus. Peninjauan kembali jenis dan besaran tarif dilakukan setiap 1-2 tahun sekali sesuai jenis pelayanan dan biaya operasional yang wajar, serta untuk mengimbangi perubahan tingkat harga karena adanya faktor inflasi. Dalam hal ini besaran tarif pelayanan kesehatan RSUD Sofifi adalah sebagai berikut :

Tabel 13.7

Tarif Pelayanan RSUD Sofifi

No	Uraian	Tarif Rata-rata
1	Kamar	300.000
2	Visit Dokter	100.000
3	Asuhan Keperawatan	35.000
4	Persalinan	1.200.000
5	Kuretase	2.200.000
6	UGD	200.000
7	Rawat Jalan	180.000
8	Operasi	3.000.000
9	Rehab Medik	100.000
10	Hemodialisis	750.000
11	Laboratorium	60.000
12	Radiologi	100.000
13	Farmasi/Obat	75.000

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Hasil kajian yang dilakukan untuk membandingkan tarif pelayanan per pasien baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap pada saat RSUD Sofifi menjadi RS Kelas C pada tahun 2021 adalah dengan membandingkan proyeksi pendapatan RSUD tahun 2021 dibagi jumlah pasien yang dilayani didapat tarif rata-rata rawat jalan RSUD Sofifi tahun 2021 adalah sebesar Rp 468.504,00 dan untuk rawat inap Rp 4.580.214,00 sedangkan hasil analisis terhadap tarif rata-rata INA CBGs Rumah Sakit Pemerintah Kelas C pada Zona 5 untuk pasien Rawat Jalan adalah sebesar Rp 525.500,00 dan untuk pasien Rawat Inap sebesar Rp 5.354.406,00. Hal ini menunjukkan bahwa tarif pelayanan RSUD Sofifi masih lebih rendah dibanding tarif rata-rata INA CBGs RS Kelas C Zona 5.

Terhadap Tarif RSUD Sofifi ini perlu dikaji berdasarkan *unit cost*-nya agar RSUD Sofifi memiliki daftar tarif yang sesuai dengan *unit cost* masing-masing serta Tarif INA CBGs. Hal ini selain penting untuk pengguna jasa (pasien/perusahaan/kontraktor) juga penting bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kinerja rumah sakit, juga sebagai dasar dalam penentuan remunerasi yang adil bagi semua pihak yang terkait.

13.5 PROYEKSI KEUANGAN

Proyeksi keuangan RSUD Sofifi yang disajikan dalam kajian ini adalah proyeksi penerimaan dan proyeksi pengeluaran selama 20 tahun ke depan, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2040. Proyeksi Keuangan dalam kajian ini terdiri dari :

- a. Proyeksi Penerimaan/Pendapatan Pelayanan,
- b. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*),
- c. Proyeksi Arus Kas Bersih (*Net Cash Flow*).

13.5.1 Proyeksi Penerimaan/Pendapatan

Proyeksi penerimaan/pendapatan RSUD Sofifi dihitung dari demand, tarif pelayanan dan jumlah tindakan pada masing-masing pusat pendapatan (*revenue center*) seperti Rawat Inap, Rawat Jalan, Rawat Darurat, Kebidanan, Tindakan Operasi, Hemodialisa, Rehabilitasi Medik, Penunjang Medik dan Penerimaan lain-lain.

Penerimaan/ pendapatan Pelayanan Medis RSUD Sofifi terdiri dari :

1. Penerimaan/ pendapatan Rawat Inap: diperoleh dari perhitungan Pendapatan Akomodasi Rawat Inap (Kamar), yaitu jumlah pasien rawat inap sesuai *demand* dikalikan ALOS, kali tarif akomodasi rata-rata, ditambah Pendapatan Visite Dokter dan Pendapatan Asuhan Keperawatan.
2. Penerimaan/ pendapatan Kebidanan : merupakan pendapatan dari pelayanan persalinan, *curretage* dan tindakan operasi caesar.
3. Penerimaan UGD dan Rawat Jalan, terdiri dari :
 - a. Penerimaan/ pendapatan Rawat Darurat : merupakan penerimaan/ pendapatan dari jumlah pasien di IGD dikalikan tarif rata-rata pelayanan IGD.
 - b. Penerimaan/ pendapatan Rawat Jalan : merupakan penerimaan dari Pendapatan Pemeriksaan Dokter dan Pendapatan Tindakan Medik Rawat Jalan.
 - c. Penerimaan/ pendapatan Bedah Central/Operasi : yaitu pendapatan dari tindakan operasi, baik operasi kecil, sedang, besar, maupun operasi khusus.
 - d. Penerimaan/ pendapatan Rehabilitasi Medik/Fisioterapi : merupakan pendapatan dari tindakan Rehabilitasi Medik/Fisioterapi.
 - e. Pendapatan Hemodialisis : merupakan pendapatan dari tindakan Hemodialisa.

Penerimaan/ pendapatan Penunjang Medik RSUD Sofifi terdiri dari :

1. Pendapatan Laboratorium : merupakan penerimaan/ pendapatan dari pelayanan pemeriksaan Laboratorium Patologi Klinik dan Laboratorium Patologi Anatomi.
2. Pendapatan Radiologi : merupakan penerimaan dari pelayanan tindakan Radiologi dan Radioterapi.
3. Pendapatan Penjualan Obat/ Farmasi : merupakan penerimaan/ pendapatan dari penjualan obat dan bahan habis pakai baik dari Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Gawat Darurat, maupun Instalasi Bedah Sentral.

Penerimaan/ Pendapatan Lain-lain : merupakan pendapatan yang berasal dari pelayanan lain-lain, seperti :

1. Parkir, Kantin, ATM Center
2. Pendidikan & Pelatihan
3. Pendapatan Non Operasional Lainnya

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penerimaan atas pendapatan RSUD Sofifi selama 20 tahun ke depan adalah sebagai berikut. Mulai tahun 2021, RSUD Sofifi diasumsikan sudah bekerjasama dengan BPJS, sehingga proyeksi ini sudah memperhitungkan pasien BPJS.

Tabel 13.8

Proyeksi Penerimaan/Pendapatan RSUD Sofifi Tahun 2021-2040

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
				RS Kelas D	RS Kelas C		RS Kelas B						
A	PENDAPATAN PERAWATAN												
1	Rawat Inap :												
	Kinerja Pelayanan												
	Hari Perawatan (Lama pasien dirawat di RS)		670	610	1.829	3.659	14.635	17.562	21.075	25.290	30.348	36.417	43.701
	Jumlah pasien		335	305	610	1.220	3.659	4.391	5.269	6.322	7.587	9.104	10.925
	LOS		2,00	2,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	Jumlah Kapasitas		47	47	100	100	200	200	200	200	200	200	200
	BOR		4,00%	3,55%	5,01%	10,02%	20,05%	24,06%	28,87%	34,64%	41,57%	49,89%	59,86%
a	TARIF AKOMODASI RAWAT INAP	225.000		300.000	300.000	330.000	363.000	399.300	399.300	439.230	439.230	483.153	483.153
	Kenaikan Tarif	100%		100%	100%	110%	110%	110%	100%	110%	100%	110%	100%
	Jumlah Pendapatan Akomodasi Rawat Inap	-		182.941.200	548.823.600	1.207.411.920	5.312.612.448	7.012.648.431	8.415.178.118	11.108.035.115	13.329.642.138	17.595.127.623	21.114.153.147
b	Pendapatan Visit Dokter												
	Tarif Visite Dokter	80.000		100.000	100.000	110.000	121.000	133.100	133.100	146.410	146.410	161.051	161.051
	Jumlah Pendapatan Visit Dokter	-		60.980.400	182.941.200	402.470.640	1.770.870.816	2.337.549.477	2.805.059.373	3.702.678.372	4.443.214.046	5.865.042.541	7.038.051.049
c	Pendapatan Jasa Asuhan Keperawatan												
	Tarif Asuhan Keperawatan	30.000		35.000	35.000	38.500	42.350	46.585	46.585	51.244	51.244	56.368	56.368
	Jumlah Pendapatan Jasa Asuhan Keperawatan	-		21.343.140	64.029.420	140.864.724	619.804.786	818.142.317	981.770.780	1.295.937.430	1.555.124.916	2.052.764.889	2.463.317.867
	JUMLAH PENDAPATAN RAWAT INAP :	-	89.202.825	265.264.740	795.794.220	1.750.747.284	7.703.288.050	10.168.340.225	12.202.008.271	16.106.650.917	19.327.981.101	25.512.935.053	30.615.522.063
2	Tindakan Kebidanan :			30	60	119	358	429	515	618	742	890	1.068
	Partus/Persalinan	3% Rajal		22	45	89	268	322	386	464	556	668	801
	Kuretase	1% Rajal		7	15	30	89	107	129	155	185	223	267
	Tarif Tindakan :												
	Partus	1.000.000		1.200.000	1.200.000	1.320.000	1.452.000	1.597.200	1.597.200	1.756.920	1.756.920	1.932.612	1.932.612
	Kuretase	2.000.000		2.200.000	2.200.000	2.420.000	2.662.000	2.928.200	2.928.200	3.221.020	3.221.020	3.543.122	3.543.122
	Kenaikan Tarif	100%		100%	100%	110%	110%	110%	100%	110%	100%	110%	100%

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
	Pendapatan Tindakan Kebidanan :												
	Partus			26.827.200	53.654.400	118.039.680	389.530.944	514.180.846	617.017.015	814.462.460	977.354.952	1.290.108.537	1.548.130.244
	Kuretase			16.394.400	32.788.800	72.135.360	238.046.688	314.221.628	377.065.954	497.727.059	597.272.471	788.399.661	946.079.594
	Jumlah Pendapatan Tindakan Kebidanan			43.221.600	86.443.200	190.175.040	627.577.632	828.402.474	994.082.969	1.312.189.519	1.574.627.423	2.078.508.198	2.494.209.838
3	IGD dan Rawat Jalan:		1.303	1.173	2.345	4.691	14.072	16.887	20.264	24.317	29.181	35.017	42.020
	IGD		475	428	855	1.710	5.130	6.156	7.387	8.865	10.638	12.765	15.318
	Rawat Jalan		828	745	1.490	2.981	8.942	10.731	12.877	15.452	18.543	22.252	26.702
	Jumlah pasien rawat jalan per hari		4	4	8	16	47	56	68	81	97	117	140
	Tarif Pendaftaran dan Tindakan IGD & Rawat Jalan :												
	IGD	180.000		200.000	200.000	220.000	242.000	266.200	266.200	292.820	292.820	322.102	322.102
	Rawat Jalan	165.000		180.000	180.000	198.000	217.800	239.580	239.580	263.538	263.538	289.892	289.892
	Kenaikan Tarif	100%		100%	100%	110%	110%	110%	100%	110%	100%	110%	100%
	Pendapatan Rawat Jalan :												
	IGD			85.500.000	171.000.000	376.200.000	1.241.460.000	1.638.727.200	1.966.472.640	2.595.743.885	3.114.892.662	4.111.658.314	4.933.989.976
	Rawat Jalan			134.136.000	268.272.000	590.198.400	1.947.654.720	2.570.904.230	3.085.085.076	4.072.312.301	4.886.774.761	6.450.542.685	7.740.651.222
	Jumlah Pendapatan IGD dan Rawat Jalan		64.668.710	219.636.000	439.272.000	966.398.400	3.189.114.720	4.209.631.430	5.051.557.716	6.668.056.186	8.001.667.423	10.562.200.998	12.674.641.198
4	Bedah Sentral/Operasi :				447	537	698	907	1.179	1.768	2.299	2.988	3.885
	Jumlah Operasi per hari				1,5	1,8	2,3	3,0	3,9	5,9	7,7	10,0	12,9
	Tarif Operasi :	3.000.000		3.000.000	3.000.000	3.300.000	3.630.000	3.993.000	3.993.000	4.392.300	4.392.300	4.831.530	4.831.530
	Kenaikan Tarif	100%		100%	100%	110%	110%	110%	100%	110%	100%	110%	100%
	Jumlah Pendapatan Operasi				1.341.360.000	1.770.595.200	2.531.951.136	3.620.690.124	4.706.897.162	7.766.380.317	10.096.294.412	14.437.701.009	18.769.011.312
5	Rehabilitasi Medik/Fisioterapi												
	Jumlah Kunjungan Rehabilitasi Medik/Fisioterapi		15	14	298	596	1.788	2.146	2.575	3.090	3.709	4.450	5.340
	Tarif Rehab Medik	100.000		100.000	100.000	110.000	121.000	133.100	133.100	146.410	146.410	161.051	161.051
	Kenaikan Tarif	100%		100%	100%	110%	110%	110%	100%	110%	100%	110%	100%
	Jumlah Pendapatan Rehabilitasi Medik			1.350.000	29.808.000	65.577.600	216.406.080	285.656.026	342.787.231	452.479.145	542.974.973	716.726.965	860.072.358

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
6	Hemodialisis												
	Jumlah Kunjungan Hemodialisis						1.448	1.520	1.596	1.676	1.843	2.028	2.231
	Tarif Hemodialisis	600.000		750.000	750.000	825.000	907.500	998.250	998.250	1.098.075	1.098.075	1.207.883	1.207.883
	Kenaikan Tarif	100%		100%	100%	110%	110%	110%	100%	110%	100%	110%	100%
	Jumlah Pendapatan Hemodialisis						1.313.748.735	1.517.379.789	1.593.248.778	1.840.202.339	2.024.222.573	2.449.309.313	2.694.240.244
B	PENUNJANG MEDIS												
1	Laboratorium		1.619	1.457	1.894	2.462	3.447	4.826	6.757	10.908	14.026	18.064	23.296
	Tarif Laboratorium :	50.000		60.000	66.000	72.600	79.860	87.846	96.631	106.294	116.923	128.615	141.477
	Kenaikan Tarif	100%		100%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%
	Jumlah Pendapatan Laboratorium		43.469.000	87.426.000	125.019.180	178.777.427	275.317.238	423.988.547	652.942.362	1.159.479.862	1.639.988.711	2.323.322.191	3.295.898.117
2	Radiologi												
	Jumlah Pemeriksaan Radiologi		12	11	373	745	2.236	2.683	3.219	3.863	4.636	5.563	6.675
	Tarif Radiologi	75.000		100.000	110.000	121.000	133.100	146.410	161.051	177.156	194.872	214.359	235.795
	Kenaikan Tarif	100%		100%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%
	Jumlah Pendapatan Radiologi			1.080.000	40.986.000	90.169.200	297.558.360	392.777.035	518.465.686	684.374.706	903.374.612	1.192.454.488	1.574.039.924
3	Penjualan Obat/Farmasi		1.138	2.955	5.910	11.821	53.194	63.832	76.599	91.919	110.302	132.363	158.835
	Rasio Obat												
	Tarif Obat/Farmasi :	60.000		75.000	82.500	90.750	99.825	109.808	120.788	132.867	146.154	160.769	176.846
	Kenaikan Tarif	100%		100%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%
	Jumlah Pendapatan dari Penjualan Obat/Farmasi :		25.854.195	221.640.300	487.608.660	1.072.739.052	5.310.058.307	7.009.276.966	9.252.245.595	12.212.964.185	16.121.112.724	21.279.868.796	28.089.426.811
C.	PENDAPATAN LAIN-LAIN												
	Parkir, Kantin, ATM Center			50.000.000	57.500.000	66.125.000	76.043.750	87.450.313	100.567.859	115.653.038	133.000.994	152.951.143	175.893.815
	Pendidikan & Pelatihan			50.000.000	60.000.000	72.000.000	86.400.000	103.680.000	124.416.000	149.299.200	179.159.040	214.990.848	257.989.018
	Lain-lain			25.000.000	27.500.000	30.250.000	33.275.000	36.602.500	40.262.750	44.289.025	48.717.928	53.589.720	58.948.692
	Jumlah Pendapatan Lain-lain		742.152	125.000.000	145.000.000	168.375.000	195.718.750	227.732.813	265.246.609	309.241.263	360.877.962	421.531.711	492.831.524
	Total Pendapatan		223.194.730	964.618.640	3.491.291.260	6.253.554.203	21.660.739.008	28.683.875.429	35.579.482.380	48.512.018.439	60.593.121.913	80.974.558.723	101.559.893.390

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tabel Lanjutan

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
A	PENDAPATAN PERAWATAN												
1	Rawat Inap :												
	Kinerja Pelayanan												
	Hari Perawatan (Lama pasien dirawat di RS)		52.441	57.685	60.569	63.598	66.778	70.116	79.286	83.250	87.412	91.783	96.372
	Jumlah pasien		13.110	14.421	15.142	15.899	16.694	17.529	19.821	20.812	21.853	22.946	24.093
	LOS		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	Jumlah Kapasitas		200	200	200	200	300	300	300	300	300	300	300
	BOR		71,84%	79,02%	82,97%	87,12%	60,98%	64,03%	72,41%	76,03%	79,83%	83,82%	88,01%
a	TARIF AKOMODASI RAWAT INAP	225.000	531.468	531.468	584.615	584.615	643.077	643.077	707.384	707.384	778.123	778.123	855.935
	Kenaikan Tarif	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%
	Jumlah Pendapatan Akomodasi Rawat Inap	-	27.870.682.154	30.657.750.370	35.409.701.677	37.180.186.761	42.943.115.709	45.090.271.494	56.085.360.774	58.889.628.812	68.017.521.278	71.418.397.342	82.488.248.930
b	Pendapatan Visit Dokter												
	Tarif Visite Dokter	80.000	177.156	177.156	194.872	194.872	214.359	214.359	235.795	235.795	259.374	259.374	285.312
	Jumlah Pendapatan Visit Dokter	-	9.290.227.385	10.219.250.123	11.803.233.892	12.393.395.587	14.314.371.903	15.030.090.498	18.695.120.258	19.629.876.271	22.672.507.093	23.806.132.447	27.496.082.977
c	Pendapatan Jasa Asuhan Keperawatan												
	Tarif Asuhan Keperawatan	30.000	62.005	62.005	68.205	68.205	75.026	75.026	82.528	82.528	90.781	90.781	99.859
	Jumlah Pendapatan Jasa Asuhan Keperawatan	-	3.251.579.585	3.576.737.543	4.131.131.862	4.337.688.455	5.010.030.166	5.260.531.674	6.543.292.090	6.870.456.695	7.935.377.482	8.332.146.357	9.623.629.042
	JUMLAH PENDAPATAN RAWAT INAP :	-	40.412.489.124	44.453.738.036	51.344.067.432	53.911.270.803	62.267.517.778	65.380.893.666	81.323.773.122	85.389.961.778	98.625.405.854	103.556.676.146	119.607.960.949
2	Tindakan Kebidanan :		1.282	1.410	1.480	1.554	1.632	1.714	1.799	1.889	1.984	2.083	2.187
	Partus/Persalinan	3% Rajal	961	1.057	1.110	1.166	1.224	1.285	1.350	1.417	1.488	1.562	1.640

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
	Kuretase	1% Rajal	320	352	370	389	408	428	450	472	496	521	547
	Tarif Tindakan :												
	Partus	1.000.000	2.125.873	2.125.873	2.338.461	2.338.461	2.572.307	2.572.307	2.829.537	2.829.537	3.112.491	3.112.491	3.423.740
	Kuretase	2.000.000	3.897.434	3.897.434	4.287.178	4.287.178	4.715.895	4.715.895	5.187.485	5.187.485	5.706.233	5.706.233	6.276.857
	Kenaikan Tarif	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%
	Pendapatan Tindakan Kebidanan :												
	Partus		2.043.531.923	2.247.885.115	2.596.307.308	2.726.122.673	3.148.671.687	3.306.105.272	3.818.551.589	4.009.479.168	4.630.948.439	4.862.495.861	5.616.182.720
	Kuretase		1.248.825.064	1.373.707.570	1.586.632.244	1.665.963.856	1.924.188.253	2.020.397.666	2.333.559.304	2.450.237.269	2.830.024.046	2.971.525.248	3.432.111.662
	Jumlah Pendapatan Tindakan Kebidanan		3.292.356.986	3.621.592.685	4.182.939.551	4.392.086.529	5.072.859.941	5.326.502.938	6.152.110.893	6.459.716.438	7.460.972.485	7.834.021.110	9.048.294.382
3	IGD dan Rawat Jalan:		50.424	55.466	58.240	61.152	64.209	67.420	70.791	74.330	78.047	81.949	86.047
	IGD		18.382	20.220	21.231	22.292	23.407	24.577	25.806	27.097	28.451	29.874	31.368
	Rawat Jalan		32.042	35.246	37.009	38.859	40.802	42.842	44.984	47.234	49.595	52.075	54.679
	Jumlah pasien rawat jalan per hari		168	185	194	204	214	225	236	248	260	273	287
	Tarif Pendaftaran dan Tindakan IGD & Rawat Jalan :												
	IGD	180.000	354.312	354.312	389.743	389.743	428.718	428.718	471.590	471.590	518.748	518.748	570.623
	Rawat Jalan	165.000	318.881	318.881	350.769	350.769	385.846	385.846	424.431	424.431	466.874	466.874	513.561
	Kenaikan Tarif	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%
	Pendapatan Rawat Jalan :												
	IGD		6.512.866.769	7.164.153.445	8.274.597.230	8.688.327.091	10.035.017.790	10.536.768.680	12.169.967.825	12.778.466.216	14.759.128.480	15.497.084.904	17.899.133.064
	Rawat Jalan		10.217.659.613	11.239.425.574	12.981.536.538	13.630.613.365	15.743.358.436	16.530.526.358	19.092.757.943	20.047.395.841	23.154.742.196	24.312.479.306	28.080.913.598
	Jumlah Pendapatan IGD dan Rawat Jalan		16.730.526.381	18.403.579.019	21.256.133.767	22.318.940.456	25.778.376.226	27.067.295.038	31.262.725.768	32.825.862.057	37.913.870.676	39.809.564.209	45.980.046.662

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
4	Bedah Sentral/Operasi :		5.050	6.060	6.666	7.333	8.066	8.873	9.316	9.782	10.271	10.785	11.324
	Jumlah Operasi per hari		16,8	20,2	22,2	24,4	26,9	29,6	31,1	32,6	34,2	35,9	37,7
	Tarif Operasi :	3.000.000	5.314.683	5.314.683	5.846.151	5.846.151	6.430.766	6.430.766	7.073.843	7.073.843	7.781.227	7.781.227	8.559.350
	Kenaikan Tarif	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%
	Jumlah Pendapatan Operasi		26.839.686.176	32.207.623.412	38.971.224.328	42.868.346.761	51.870.699.581	57.057.769.539	65.901.723.817	69.196.810.008	79.922.315.559	83.918.431.337	96.925.788.194
5	Rehabilitasi Medik/Fisioterapi												
	Jumlah Kunjungan Rehabilitasi Medik/Fisioterapi		6.408	7.049	7.402	7.772	8.160	8.568	8.997	9.447	9.919	10.415	10.936
	Tarif Rehab Medik	100.000	177.156	177.156	194.872	194.872	214.359	214.359	235.795	235.795	259.374	259.374	285.312
	Kenaikan Tarif	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%
	Jumlah Pendapatan Rehabilitasi Medik		1.135.295.513	1.248.825.064	1.442.392.949	1.514.512.596	1.749.262.048	1.836.725.151	2.121.417.549	2.227.488.427	2.572.749.133	2.701.386.590	3.120.101.511
6	Hemodialisis												
	Jumlah Kunjungan Hemodialisis		2.454	2.699	3.036	3.416	3.843	4.419	5.082	5.845	6.721	7.729	8.889
	Tarif Hemodialisis	600.000	1.328.671	1.328.671	1.461.538	1.461.538	1.607.692	1.607.692	1.768.461	1.768.461	1.945.307	1.945.307	2.139.838
	Kenaikan Tarif	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%	100%	110%
	Jumlah Pendapatan Hemodialisis		3.260.030.695	3.586.033.765	4.437.716.784	4.992.431.382	6.178.133.835	7.104.853.911	8.987.640.197	10.335.786.226	13.074.769.576	15.035.985.013	19.020.521.041
B	PENUNJANG MEDIS												
1	Laboratorium		30.080	36.039	39.708	43.754	48.215	53.135	55.792	58.582	61.511	64.586	67.816
	Tarif Laboratorium :	50.000	155.625	171.187	188.306	207.136	227.850	250.635	275.698	303.268	333.595	366.955	403.650
	Kenaikan Tarif	100%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%
	Jumlah Pendapatan Laboratorium		4.681.126.643	6.169.404.850	7.477.228.002	9.062.939.771	10.985.756.891	13.317.559.545	15.381.781.275	17.765.957.372	20.519.680.765	23.700.231.284	27.373.767.133
2	Radiologi												
	Jumlah Pemeriksaan		8.011	8.812	9.252	9.715	10.201	10.711	11.246	11.808	12.399	13.019	13.670

No	Keterangan	Tarif Rata-rata RS Kelas C Tahun 2019	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
	Radiologi												
	Tarif Radiologi	75.000	259.374	285.312	313.843	345.227	379.750	417.725	459.497	505.447	555.992	611.591	672.750
	Kenaikan Tarif	100%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%
	Jumlah Pendapatan Radiologi		2.077.732.700	2.514.056.567	2.903.735.335	3.353.814.312	3.873.655.530	4.474.072.137	5.167.553.318	5.968.524.082	6.893.645.315	7.962.160.339	9.196.295.192
3	Penjualan Obat/Farmasi		190.603	209.663	220.146	231.153	242.711	254.846	271.836	285.428	299.699	314.684	330.419
	Rasio Obat												
	Tarif Obat/Farmasi :	60.000	194.531	213.984	235.382	258.920	284.812	313.294	344.623	379.085	416.994	458.693	504.562
	Kenaikan Tarif	100%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%	110%
	Jumlah Pendapatan dari Penjualan Obat/Farmasi :		37.078.043.391	44.864.432.503	51.818.419.540	59.850.274.569	69.127.067.127	79.841.762.532	93.681.001.371	108.201.556.584	124.972.797.854	144.343.581.521	166.716.836.657
C.	PENDAPATAN LAIN-LAIN												
	Parkir, Kantin, ATM Center		202.277.887	232.619.570	267.512.505	307.639.381	353.785.288	406.853.081	467.881.044	538.063.200	618.772.680	711.588.582	818.326.870
	Pendidikan & Pelatihan		309.586.821	371.504.185	445.805.022	534.966.027	641.959.232	770.351.079	924.421.294	1.109.305.553	1.331.166.664	1.597.399.997	1.916.879.996
	Lain-lain		64.843.562	71.327.918	78.460.709	86.306.780	94.937.458	104.431.204	114.874.325	126.361.757	138.997.933	152.897.726	168.187.499
	Jumlah Pendapatan Lain-lain		576.708.269	675.451.673	791.778.237	928.912.188	1.090.681.979	1.281.635.364	1.507.176.663	1.773.730.511	2.088.937.277	2.461.886.305	2.903.394.365
	Total Pendapatan		136.083.995.878	157.744.737.573	184.625.635.925	203.193.529.366	237.994.010.936	262.689.069.821	311.486.903.974	340.145.393.483	394.045.144.495	431.323.923.855	499.893.006.086

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

13.5.2 Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*)

Proyeksi Arus Kas/ *Cash Flow* menggambarkan aliran arus kas masuk dan aliran kas keluar yang terjadi dalam satu periode tertentu, baik dari Aktivitas Operasional, Aktivitas Investasi maupun Aktivitas Pendanaan.

Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*) disusun menggunakan metode langsung berdasarkan penerimaan dan pengeluaran pada satu periode tertentu. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow*) RSUD Sofifi selama dua puluh tahun ke depan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13.9

Cash Flow

RSU Sofifi Proyeksi Tahun 2021 - 2040

No	Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
A	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL											
	Penerimaan dari pelayanan	223.194.730	964.618.640	3.491.291.260	6.253.554.203	21.660.739.008	28.683.875.429	35.579.482.380	48.512.018.439	60.593.121.913	80.974.558.723	101.559.893.390
	Jumlah Penerimaan	223.194.730	964.618.640	3.491.291.260	6.253.554.203	21.660.739.008	28.683.875.429	35.579.482.380	48.512.018.439	60.593.121.913	80.974.558.723	101.559.893.390
	Pengeluaran											
	BIAYA OPERASIONAL											
	BIAYA PELAYANAN/HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)											
	Biaya Pemakaian Bahan		45.472.046	219.333.825	465.309.603	2.166.073.901	4.326.269.089	5.747.017.074	7.642.029.025	10.266.035.880	13.616.852.537	18.069.367.604
	Biaya Personil Langsung		1.296.461.864	1.549.129.126	1.781.498.495	3.366.073.901	3.870.984.986	4.757.948.238	5.471.640.474	6.292.386.545	7.236.244.526	8.321.681.205
	Biaya Personil Tak Langsung		33.761.652	122.195.194	140.524.473	168.629.367,86	193.923.773	223.012.339	256.464.190	320.580.237	368.667.273	423.967.364
	Biaya Jasa Medis		168.808.262	610.975.971	1.094.371.986	4.332.147.802	5.736.775.086	7.115.896.476	9.702.403.688	12.118.624.383	16.194.911.745	20.311.978.678
	Biaya Sosial		12.057.733	43.641.141	48.005.255	52.805.780	58.086.358	63.894.994	83.063.492	91.369.842	100.506.826	110.557.508
	Biaya Telepon, Listrik, dll		9.646.186	34.912.913	38.404.204	216.607.390	238.268.129	262.094.942	340.723.425	374.795.767	412.275.344	453.502.878
	Biaya Pemeliharaan & Perbaikan		10.610.805	38.404.204	42.244.624	238.268.129	262.094.942	288.304.436	374.795.767	412.275.344	453.502.878	498.853.166
	Biaya Umum		19.292.373	69.825.825	76.808.408	433.214.780	476.536.258	524.189.884	681.446.849	749.591.534	824.550.688	907.005.756
	Biaya pengembangan		14.469.280	52.369.369	60.224.774	324.911.085	373.647.748	429.694.910	558.603.383	642.393.891	738.752.974	849.565.920
	Total Harga Pokok Penjualan	3.365.316.548,00	1.610.580.201,49	2.740.787.567	3.747.391.822	11.298.732.136	15.536.586.370	19.412.053.293	25.111.170.293	31.268.053.422	39.946.264.790	49.946.480.081
	BIAYA PENJUALAN/ MARKETING/SOSIALISASI		250.000.000	250.000.000	300.000.000	360.000.000	432.000.000	518.400.000	622.080.000	746.496.000	895.795.200	1.074.954.240
	BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM											
	Biaya Personil		48.230.932,00	261.846.845	288.031.529	345.637.834,74	380.201.618	418.221.780	460.043.958	506.048.354	556.653.189	612.318.508
	Biaya Sosial		12.057.733,00	43.641.141	48.005.255	52.805.780	58.086.358	63.894.994	70.284.494	77.312.943	85.044.237	93.548.661
	Biaya Telepon, Listrik, Air, dll		9.646.186,40	34.912.913	38.404.204	42.244.624,25	46.469.087	51.115.995	56.227.595	61.850.354	68.035.390	74.838.929
	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan		4.823.093,20	17.456.456	19.202.102	21.122.312	23.234.543	25.557.998	28.113.797	30.925.177	34.017.695	37.419.464
	Biaya Umum		19.292.372,80	69.825.825	76.808.408	84.489.248	92.938.173	102.231.991	112.455.190	123.700.709	136.070.780	149.677.858
	Biaya Pengembangan		4.823.093,20	17.456.456	19.202.102	21.122.312	23.234.543	25.557.998	28.113.797	30.925.177	34.017.695	37.419.464
	Biaya Asuransi			26.184.684	28.803.153	31.683.468	34.851.815	38.336.997	42.170.696	46.387.766	51.026.542	56.129.197
	Biaya Lain-lain			100.000.000	110.000.000	121.000.000	133.100.000	146.410.000	161.051.000	177.156.100	194.871.710	214.358.881
	Total Biaya Administrasi dan Umum		98.873.410,60	571.324.320	628.456.752	720.105.580	792.116.138	871.327.752	958.460.527	1.054.306.580	1.159.737.238	1.275.710.962
	Total Biaya Operasional	3.365.316.548,00	1.959.453.612,09	3.562.111.887	4.675.848.574	12.378.837.716	16.760.702.508	20.801.781.045	26.691.710.820	33.068.856.002	42.001.797.228	52.297.145.282
	Labu/(Rugi) Sebelum Pajak	(3.142.121.818,00)	(994.834.972,09)	(70.820.627)	1.577.705.630	9.281.901.292	11.923.172.921	14.777.701.335	21.820.307.619	27.524.265.912	38.972.761.495	49.262.748.108

No	Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
	Pembayaran pajak		-									
	Laba Setelah Pajak	(3.142.121.818,00)	(994.834.972,09)	(70.820.627)	1.577.705.630	9.281.901.292	11.923.172.921	14.777.701.335	21.820.307.619	27.524.265.912	38.972.761.495	49.262.748.108
B	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			Tahap 1	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 2	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 3	Tahap 3	Tahap 4
1	Pekerjaan Konsultan Perencana (DED)			5.755.313.000		7.837.851.000			6.139.267.000			3.773.030.000
2	Pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (MK)			3.928.627.000		5.350.185.000			4.190.717.000			2.531.774.000
3	Pekerjaan Pengelola Teknis Kegiatan			800.739.000		1.090.483.000			854.159.000			520.059.000
4	Pekerjaan ANDALALIN			750.000.000								
5	Pekerjaan Pembangunan Fisik			62.557.759.620	62.557.759.620		85.194.039.618	85.194.039.618		66.731.172.439	66.731.172.439	
6	Peralatan Medik				14.188.908.420			24.389.723.372			7.406.971.993	
	2. Jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi			73.792.438.620	76.746.668.040	14.278.519.000	85.194.039.618	109.583.762.990	11.184.143.000	66.731.172.439	74.138.144.432	6.824.863.000
C	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN											
	Laba Bersih	(3.142.121.818,00)	(994.834.972,09)	(70.820.627)	1.577.705.630	9.281.901.292	11.923.172.921	14.777.701.335	21.820.307.619	27.524.265.912	38.972.761.495	49.262.748.108
	Penerimaan modal investasi			73.792.438.620	76.746.668.040	14.278.519.000	85.194.039.618	109.583.762.990	11.184.143.000	66.731.172.439	74.138.144.432	6.824.863.000
	Penerimaan Subsidi APBN (% terhadap Pendapatan)			3.491.291.260	6.253.554.203	19.494.665.107	22.947.100.343	24.905.637.666	29.107.211.063	30.296.560.957	32.389.823.489	35.545.962.687
				100%	100%	90%	80%	70%	60%	50%	40%	35%
	Kenaikan / Penurunan Kas & Setara Kas	(3.142.121.818,00)	(994.834.972,09)	3.420.470.633	7.831.259.833	28.776.566.399	34.870.273.264	39.683.339.000	50.927.518.682	57.820.826.868	71.362.584.984	84.808.710.795

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tabel Lanjutan

No	Uraian	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
A	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL											
	Penerimaan dari pelayanan	136.083.995.878	157.744.737.573	184.625.635.925	203.193.529.366	237.994.010.936	262.689.069.821	311.486.903.974	340.145.393.483	394.045.144.495	431.323.923.855	499.893.006.086
	Jumlah Penerimaan	136.083.995.878	157.744.737.573	184.625.635.925	203.193.529.366	237.994.010.936	262.689.069.821	311.486.903.974	340.145.393.483	394.045.144.495	431.323.923.855	499.893.006.086
	Pengeluaran											
	BIAYA OPERASIONAL											
	BIAYA PELAYANAN/HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)											
	Biaya Pemakaian Bahan	23.989.032.933	31.863.848.149	38.858.401.227	45.092.392.657	52.337.758.376	60.760.947.798	70.556.300.908	82.590.351.784	95.391.856.311	110.177.594.039	127.255.121.115
	Biaya Personil Langsung	9.569.933.386	11.005.423.394	12.656.236.903	14.554.672.439	16.737.873.304	19.248.554.300	22.135.837.445	25.456.213.062	29.274.645.021	33.665.841.774	38.715.718.041
	Biaya Personil Tak Langsung	487.562.468	560.696.839	644.801.364	741.521.569	852.749.805	980.662.275	1.127.761.616	1.296.925.859	1.491.464.738	1.715.184.448	1.972.462.116
	Biaya Jasa Medis	27.216.799.176	31.548.947.515	36.925.127.185	40.638.705.873	47.598.802.187	52.537.813.964	62.297.380.795	68.029.078.697	78.809.028.899	86.264.784.771	99.978.601.217
	Biaya Sosial	121.613.259	133.774.585	147.152.044	161.867.248	178.053.973	195.859.370	215.445.307	236.989.838	260.688.822	286.757.704	315.433.474
	Biaya Telepon, Listrik, dll	498.853.166	548.738.483	603.612.331	663.973.564	730.370.920	803.408.012	883.748.814	972.123.695	1.069.336.064	1.176.269.671	1.293.896.638
	Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	548.738.483	603.612.331	663.973.564	730.370.920	803.408.012	883.748.814	972.123.695	1.069.336.064	1.176.269.671	1.293.896.638	1.423.286.302
	Biaya Umum	997.706.332	1.097.476.965	1.207.224.662	1.327.947.128	1.460.741.841	1.606.816.025	1.767.497.627	1.944.247.390	2.138.672.129	2.352.539.342	2.587.793.276
	Biaya pengembangan	977.000.808	1.123.550.930	1.292.083.569	1.485.896.104	1.708.780.520	1.965.097.598	2.259.862.238	2.598.841.573	2.988.667.809	3.436.967.981	3.952.513.178
	Total Harga Pokok Penjualan	64.407.240.011	78.486.069.189	92.998.612.849	105.397.347.503	122.408.538.938	138.982.908.156	162.215.958.445	184.194.107.962	212.600.629.464	240.369.836.367	277.494.825.356
	BIAYA PENJUALAN/ MARKETING/ SOSIALISASI	1.289.945.088	1.547.934.106	1.857.520.927	2.229.025.112	2.674.830.134	3.209.796.161	3.851.755.394	4.622.106.472	5.546.527.767	6.655.833.320	7.986.999.984
	BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM											
	Biaya Personil	673.550.359	740.905.395	814.995.934	896.495.528	986.145.081	1.084.759.589	1.193.235.547	1.312.559.102	1.443.815.012	1.588.196.514	1.747.016.165
	Biaya Sosial	102.903.527	113.193.880	124.513.268	136.964.595	150.661.054	165.727.159	182.299.875	200.529.863	220.582.849	242.641.134	266.905.247
	Biaya Telepon, Listrik, Air, dll	82.322.822	90.555.104	99.610.614	109.571.676	120.528.843	132.581.727	145.839.900	160.423.890	176.466.279	194.112.907	213.524.198
	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	41.161.411	45.277.552	49.805.307	54.785.838	60.264.422	66.290.864	72.919.950	80.211.945	88.233.140	97.056.454	106.762.099
	Biaya Umum	164.645.643	181.110.208	199.221.228	219.143.351	241.057.686	265.163.455	291.679.800	320.847.781	352.932.559	388.225.814	427.048.396
	Biaya Pengembangan	41.161.411	45.277.552	49.805.307	54.785.838	60.264.422	66.290.864	72.919.950	80.211.945	88.233.140	97.056.454	106.762.099
	Biaya Asuransi	61.742.116	67.916.328	74.707.961	82.178.757	90.396.632	99.436.296	109.379.925	120.317.918	132.349.709	145.584.680	160.143.148
	Biaya Lain-lain	235.794.769	259.374.246	285.311.671	313.842.838	345.227.121	379.749.834	417.724.817	459.497.299	505.447.028	555.991.731	611.590.904
	Total Biaya Administrasi dan Umum	1.403.282.058	1.543.610.264	1.697.971.290	1.867.768.419	2.054.545.261	2.259.999.787	2.485.999.766	2.734.599.742	3.008.059.717	3.308.865.688	3.639.752.257
	Total Biaya Operasional	67.100.467.157	81.577.613.559	96.554.105.066	109.494.141.034	127.137.914.334	144.452.704.105	168.553.713.605	191.550.814.177	221.155.216.947	250.334.535.376	289.121.577.597

No	Uraian	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
	Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	68.983.528.721	76.167.124.014	88.071.530.859	93.699.388.332	110.856.096.602	118.236.365.716	142.933.190.369	148.594.579.306	172.889.927.548	180.989.388.479	210.771.428.488
	Pembayaran pajak											
	Laba setelah pajak	68.983.528.721	76.167.124.014	88.071.530.859	93.699.388.332	110.856.096.602	118.236.365.716	142.933.190.369	148.594.579.306	172.889.927.548	180.989.388.479	210.771.428.488
B	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	Tahap 4										
1	Pekerjaan Konsultan Perencana (DED)											
2	Pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (MK)											
3	Pekerjaan Pengelola Teknis Kegiatan											
4	Pekerjaan ANDALALIN											
5	Pekerjaan Pembangunan Fisik	58.106.622.568										
6	Peralatan Medik	7.629.181.153										
	2. Jumlah arus kas bersih dari aktivitas investasi	65.735.803.721										
C	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN											
	Laba Bersih	68.983.528.721	76.167.124.014	88.071.530.859	93.699.388.332	110.856.096.602	118.236.365.716	142.933.190.369	148.594.579.306	172.889.927.548	180.989.388.479	210.771.428.488
	Penerimaan modal investasi	65.735.803.721										
	Penerimaan Subsidi APBN (% terhadap Pendapatan)	40.825.198.763	44.907.718.640	49.398.490.504	54.338.339.554	59.772.173.510	65.749.390.861	72.324.329.947	79.556.762.941	87.512.439.235	96.263.683.159	105.890.051.475
		30%	28%	27%	27%	25%	25%	23%	23%	22%	22%	21%
	Kenaikan / Penurunan Kas & Setara Kas	109.808.727.484	121.074.842.654	137.470.021.363	148.037.727.886	170.628.270.112	183.985.756.576	215.257.520.315	228.151.342.247	260.402.366.783	277.253.071.637	316.661.479.963

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

13.5.3 Proyeksi Arus Kas Bersih (*Net Cash Flow*)

Proyeksi *Net Cash Flow* atau Proyeksi Arus Kas Bersih merupakan selisih arus kas masuk dengan arus kas keluar RSUD Sofifi selama satu periode akuntansi. Proyeksi Arus Kas Bersih RSUD Sofifi selama 20 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2040 :

Tabel 13.10

Proyeksi Arus Kas Bersih (*Net Cash Flow*)

Tahun	Arus kas Bersih
Tahun I	3.420.470.633
Tahun II	7.831.259.833
Tahun III	28.776.566.399
Tahun IV	34.870.273.264
Tahun V	39.683.339.000
Tahun VI	50.927.518.682
Tahun VII	57.820.826.868
Tahun VIII	71.362.584.984
Tahun IX	84.808.710.795
Tahun X	109.808.727.484
Tahun XI	121.074.842.654
Tahun XII	137.470.021.363
Tahun XIII	148.037.727.886
Tahun XIV	170.628.270.112
Tahun XV	183.985.756.576
Tahun XVI	215.257.520.315
Tahun XVII	228.151.342.247
Tahun XVIII	260.402.366.783
Tahun XIX	277.253.071.637
Tahun XX	316.661.479.963

Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

13.6 ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI

Analisis kelayakan investasi terdiri dari analisis finansial dan analisis ekonomi atas kelayakan program pengembangan RSUD Sofifi.

13.6.1 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial investasi ini adalah untuk menilai apakah investasi yang ditanamkan dalam pengembangan RSUD Sofifi dapat menghasilkan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan dan layak untuk dilaksanakan. Dalam menilai kelayakan investasi ini digunakan beberapa metode penilaian investasi, yaitu:

1. *Net Present Value*,
2. *Payback Period*,
3. *Benefit/Cost Ratio*,
4. *Internal Rate of Return*.

Dikarenakan program pengembangan ini sebagian didanai oleh Pinjaman Daerah, maka dalam kajian ini juga akan dikaji kelayakan investasi pinjaman daerah di samping kelayakan investasi secara keseluruhan. Hasil analisis kelayakan investasi secara finansial adalah sebagai berikut :

1. **Net Present Value**

Net Present Value suatu investasi adalah selisih atas *present value* arus kas bersih (di mana *cost of capital* sebagai *discount rate* nya) dengan investasi bersih atau *present value net investment*. Metode ini memperhitungkan *time value of money* atas segala *net cash flow* yang dikeluarkan maupun yang diterima, dengan menggunakan *discount factor* yang merupakan nilai sekarang dari jumlah di tahun yang akan datang, maka *net cash flow* dihitung kembali dengan memperhitungkan penurunan daya belinya. Investasi dinyatakan layak jika nilai NPV positif ($NPV > 0$). Analisis NPV ini menggunakan *discount factor* 8%. Perhitungan *Net Present Value* :

Tabel 13.11
Net Present Value

Tahun	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
	Total Investasi	593.946.149.941
Tahun I	3.420.470.633	3.167.013.759
Tahun II	7.831.259.833	6.713.739.055
Tahun III	28.776.566.399	22.842.838.408
Tahun IV	34.870.273.264	25.629.650.849
Tahun V	39.683.339.000	27.008.480.524
Tahun VI	50.927.518.682	32.094.522.274
Tahun VII	57.820.826.868	33.738.452.478
Tahun VIII	71.362.584.984	38.557.204.667
Tahun IX	84.808.710.795	42.421.317.139
Tahun X	109.808.727.484	50.863.402.571
Tahun XI	121.074.842.654	51.927.654.738
Tahun XII	137.470.021.363	54.592.004.368
Tahun XIII	148.037.727.886	54.433.930.579
Tahun XIV	170.628.270.112	58.093.095.232

Tahun	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
Tahun XV	183.985.756.576	58.000.798.999
Tahun XVI	215.257.520.315	62.832.501.584
Tahun XVII	228.151.342.247	61.663.090.933
Tahun XVIII	260.402.366.783	65.166.355.611
Tahun XIX	277.253.071.637	64.243.784.652
Tahun XX	316.661.479.963	67.940.108.019
Net Present Value		881.929.946.438
Positive Value		287.983.796.497

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan terhadap rencana pembangunan proyek ini ternyata NPV pada *discount rate* (i) sebesar 8% menunjukkan nilai positif sebesar Rp 287.983.796.497,00.

2. *Payback Period*

Metode *Payback Period* menilai suatu investasi dengan melihat waktu yang diperlukan agar akumulasi arus kas bersih sama dengan *initial investment*, atau mengukur jangka waktu yang diperlukan agar investasi dapat kembali. Metode ini menggunakan arus kas masuk yang diperoleh dari suatu investasi baru yang akan dianggap sebagai pembayaran dari nilai investasi awal. Metode penilaian ini menggunakan ukuran waktu atau lamanya pembayaran kembali investasi awal tersebut. Semakin pendek waktu pengembalian berarti investasi itu semakin baik untuk dilaksanakan. Waktu *payback period* yang dianggap baik jika tidak lebih dari 10 tahun. Perhitungan *Payback Period* :

Tabel 13.12

Payback Period

Tahun	Total Investasi	Arus Kas Bersih	Nilai Investasi
Aset Lama	(9.736.595.941)		-9.736.595.941
Tahun I	(73.792.438.620)	3.420.470.633	-80.108.563.928
Tahun II	(76.746.668.040)	7.831.259.833	-149.023.972.135
Tahun III	(14.278.519.000)	28.776.566.399	-134.525.924.736
Tahun IV	(85.194.039.618)	34.870.273.264	-184.849.691.089
Tahun V	(109.583.762.990)	39.683.339.000	-254.750.115.079
Tahun VI	(11.184.143.000)	50.927.518.682	-215.006.739.396
Tahun VII	(66.731.172.439)	57.820.826.868	-223.917.084.967
Tahun VIII	(74.138.144.432)	71.362.584.984	-226.692.644.415
Tahun IX	(6.824.863.000)	84.808.710.795	-148.708.796.621
Tahun X	(65.735.803.721)	109.808.727.484	-104.635.872.857

Tahun	Total Investasi	Arus Kas Bersih	Nilai Investasi
Tahun XI		121.074.842.654	16.438.969.797
Tahun XII		137.470.021.363	153.908.991.160
Tahun XIII		148.037.727.886	301.946.719.046
Tahun XIV		170.628.270.112	472.574.989.157
Tahun XV		183.985.756.576	656.560.745.734
Tahun XVI		215.257.520.315	871.818.266.049
Tahun XVII		228.151.342.247	1.099.969.608.297
Tahun XVIII		260.402.366.783	1.360.371.975.080
Tahun XIX		277.253.071.637	1.637.625.046.717
Tahun XX		316.661.479.963	1.954.286.526.681

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisa, perusahaan sudah mampu mengembalikan seluruh investasi selama 10 tahun 10 bulan.

3. *Benefit Cost Ratio/Profitability Index*

Analisis *Benefit to Cost Ratio* (BCR) atau *Profitability Index* (PI) adalah perbandingan antara serangkaian penerimaan di masa yang akan datang yang dinilai saat ini (memakai *discount factor*) dengan pengeluaran (investasi) yang dilakukan saat ini. Suatu investasi dikatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan apabila BCR/PI menunjukkan angka lebih besar atau sama dengan 1 (satu). Perhitungan BCR atau *Profitability Index* :

Tabel 13.13

Profitability Index

Tahun	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
Tingkat Suku Bunga 8%	Total Investasi	593.946.149.941
Tahun I	3.420.470.633	3.167.013.759
Tahun II	7.831.259.833	6.713.739.055
Tahun III	28.776.566.399	22.842.838.408
Tahun IV	34.870.273.264	25.629.650.849
Tahun V	39.683.339.000	27.008.480.524
Tahun VI	50.927.518.682	32.094.522.274
Tahun VII	57.820.826.868	33.738.452.478
Tahun VIII	71.362.584.984	38.557.204.667
Tahun IX	84.808.710.795	42.421.317.139
Tahun X	109.808.727.484	50.863.402.571
Tahun XI	121.074.842.654	51.927.654.738

Tahun	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
Tahun XII	137.470.021.363	54.592.004.368
Tahun XIII	148.037.727.886	54.433.930.579
Tahun XIV	170.628.270.112	58.093.095.232
Tahun XV	183.985.756.576	58.000.798.999
Tahun XVI	215.257.520.315	62.832.501.584
Tahun XVII	228.151.342.247	61.663.090.933
Tahun XVIII	260.402.366.783	65.166.355.611
Tahun XIX	277.253.071.637	64.243.784.652
Tahun XX	316.661.479.963	67.940.108.019
Net Present Value		881.929.946.438
Profitability Index		1,48

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Menurut pengujian yang dilakukan pada indikator BCR/PI ternyata proyek ini menunjukkan nilai 1,48 pada *discount rate* sebesar 8% atau lebih besar daripada 1 (satu).

4. Internal Rate of Return

Internal Rate of Return (IRR) adalah *discount rate* yang menyamakan *present value* arus kas bersih dengan *present value* investasi neto. Metode ini hendak mencari *rate of return* yang akan digunakan agar *discounted net cash flow* yang dihasilkan sama dengan nilai investasi atau dari dana yang dikeluarkan untuk investasi pada tingkat pengembalian berapakah *net cash flow* yang didiskon tadi akan sama dengan nilai investasi atau menghasilkan *net return* sama dengan nol atau suatu persentase atas pengembalian investasi. Dengan kata lain, IRR adalah *discount rate* yang membuat NPV investasi sama dengan nol. *Internal Rate of Return* adalah tingkat balikan suatu investasi dimana pada saat itu *Net Present Value* adalah 0. Suatu investasi dikatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan apabila IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang diasumsikan. Perhitungan *Internal Rate of Return* :

Tabel 13.14

Internal Rate of Return

Tahun	Arus Kas Bersih	DF 8%	Present Value	DF 16%	Present Value
Tahun I	3.420.470.633	0,9259	3.167.013.759,09	0,8621	2.948.787.732,70
Tahun II	7.831.259.833	0,8573	6.713.739.054,91	0,7432	5.820.192.307,96
Tahun III	28.776.566.399	0,7938	22.842.838.407,61	0,6407	18.437.146.091,91
Tahun IV	34.870.273.264	0,735	25.629.650.849,38	0,5523	19.258.851.923,96

Tahun	Arus Kas Bersih	DF 8%	Present Value	DF 16%	Present Value
Tahun V	39.683.339.000	0,6806	27.008.480.523,61	0,4761	18.893.237.698,04
Tahun VI	50.927.518.682	0,6302	32.094.522.273,65	0,4104	20.900.653.667,26
Tahun VII	57.820.826.868	0,5835	33.738.452.477,71	0,3538	20.457.008.546,04
Tahun VIII	71.362.584.984	0,5403	38.557.204.666,66	0,305	21.765.588.420,01
Tahun IX	84.808.710.795	0,5002	42.421.317.139,42	0,263	22.304.690.938,96
Tahun X	109.808.727.484	0,4632	50.863.402.570,75	0,2267	24.893.638.520,70
Tahun XI	121.074.842.654	0,4289	51.927.654.738,34	0,2099	25.414.506.323,79
Tahun XII	137.470.021.363	0,3971	54.592.004.368,36	0,1944	26.718.496.093,07
Tahun XIII	148.037.727.886	0,3677	54.433.930.578,50	0,1800	26.641.131.394,96
Tahun XIV	170.628.270.112	0,3405	58.093.095.232,23	0,1666	28.432.004.942,03
Tahun XV	183.985.756.576	0,3152	58.000.798.999,12	0,1543	28.386.833.188,90
Tahun XVI	215.257.520.315	0,2919	62.832.501.584,07	0,1429	30.751.571.910,86
Tahun XVII	228.151.342.247	0,2703	61.663.090.933,05	0,1323	30.179.237.293,87
Tahun XVIII	260.402.366.783	0,2503	65.166.355.610,76	0,1225	31.893.810.053,89
Tahun XIX	277.253.071.637	0,2317	64.243.784.652,21	0,1134	31.442.284.068,77
Tahun XX	316.661.479.963	0,2146	67.940.108.018,68	0,1050	33.251.343.885,66
Jumlah	2.548.232.677.481		881.929.946.438		468.791.015.003
	Nilai Investasi			593.946.149.941,00	
	Postive Value			287.983.796.497,11	
				413.138.931.434,77	
	IRR			13,58%	

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan pengujian yang dilakukan ternyata IRR proyek ini adalah 13,58% lebih besar dari *discount rate* yang diproyeksikan yaitu sebesar 8%.

Untuk menghitung kelayakan investasi yang berasal dari dana pinjaman daerah maka dilakukan perhitungan secara proporsional atas arus kas bersih yang diterima berdasarkan proporsi investasi sebagai berikut :

Modal Sendiri (Aset per 31 Desember 2019)	Rp 9.736.595.941,00 (1,64%)
Dana Pinjaman Daerah	Rp 139.304.427.660,00 (23,45%)
Dana Sumber Lain	<u>Rp 444.905.127.199,64 (74,91%)</u>
Total Nilai Investasi	Rp593.946.150.800,64 (100,00%)

Berdasarkan proporsi tersebut, maka proporsi *Net Cash Flow* atas investasi yang berasal dari pinjaman daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 13.15

Proyeksi *Net Cash Flow*

Tahun	Arus Kas Bersih
Tahun I	802.238.895
Tahun II	1.836.747.603
Tahun III	6.749.270.295
Tahun IV	8.178.491.355
Tahun V	9.307.350.203
Tahun VI	11.944.565.737
Tahun VII	13.561.325.691
Tahun VIII	16.737.416.421
Tahun IX	19.891.077.502
Tahun X	25.754.593.937
Tahun XI	28.396.954.231
Tahun XII	32.242.287.656
Tahun XIII	34.720.842.836
Tahun XIV	40.019.239.923
Tahun XV	43.152.111.488
Tahun XVI	50.486.606.617
Tahun XVII	53.510.730.070
Tahun XVIII	61.074.901.516
Tahun XIX	65.027.074.272
Tahun XX	74.269.942.096

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Dari Arus Kas Bersih (*Net Cash Flow*) tersebut dilakukan analisis kelayakan investasi sebagai berikut :

1. Net Present Value

Tabel 13.16

Net Present Value

Tahun	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
	Total Investasi	139.304.427.660
Tahun I	802.238.895	742.792.993
Tahun II	1.836.747.603	1.574.643.720
Tahun III	6.749.270.295	5.357.570.760
Tahun IV	8.178.491.355	6.011.191.146
Tahun V	9.307.350.203	6.334.582.548

Tahun	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
Tahun VI	11.944.565.737	7.527.465.327
Tahun VII	13.561.325.691	7.913.033.541
Tahun VIII	16.737.416.421	9.043.226.092
Tahun IX	19.891.077.502	9.949.516.967
Tahun X	25.754.593.937	11.929.527.912
Tahun XI	28.396.954.231	12.179.138.148
Tahun XII	32.242.287.656	12.804.036.045
Tahun XIII	34.720.842.836	12.766.961.339
Tahun XIV	40.019.239.923	13.625.183.649
Tahun XV	43.152.111.488	13.603.536.444
Tahun XVI	50.486.606.617	14.736.766.388
Tahun XVII	53.510.730.070	14.462.492.229
Tahun XVIII	61.074.901.516	15.284.149.681
Tahun XIX	65.027.074.272	15.067.769.426
Tahun XX	74.269.942.096	15.934.706.959
Net Present Value		206.848.291.313
Positive Value		67.543.863.653

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan terhadap rencana pembangunan proyek dengan dana dari Pinjaman Daerah senilai Rp 139.304.427.660,00 dengan *discount factor* (df) sebesar 8% menunjukkan nilai positif sebesar Rp 67.543.863.653,00.

2. *Payback Period*

Tabel 13.17

Payback Period

Tahun	Arus Kas Bersih	Nilai Investasi
		-139.304.427.660
Tahun I	802.238.895	-138.502.188.765
Tahun II	1.836.747.603	-136.665.441.162
Tahun III	6.749.270.295	-129.916.170.867
Tahun IV	8.178.491.355	-121.737.679.512
Tahun V	9.307.350.203	-112.430.329.309
Tahun VI	11.944.565.737	-100.485.763.573
Tahun VII	13.561.325.691	-86.924.437.882
Tahun VIII	16.737.416.421	-70.187.021.461
Tahun IX	19.891.077.502	-50.295.943.959
Tahun X	25.754.593.937	-24.541.350.022

Tahun	Arus Kas Bersih	Nilai Investasi
Tahun XI	28.396.954.231	3.855.604.209
Tahun XII	32.242.287.656	36.097.891.865
Tahun XIII	34.720.842.836	70.818.734.701
Tahun XIV	40.019.239.923	110.837.974.625
Tahun XV	43.152.111.488	153.990.086.113
Tahun XVI	50.486.606.617	204.476.692.730
Tahun XVII	53.510.730.070	257.987.422.800
Tahun XVIII	61.074.901.516	319.062.324.316
Tahun XIX	65.027.074.272	384.089.398.588
Tahun XX	74.269.942.096	458.359.340.684

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisa, dana pinjaman daerah mampu menghasilkan pengembalian seluruh investasi selama 10 tahun 10 bulan.

3. Profitability Index

Tabel 13.18

Profitability Index

Uraian	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
Tingkat Suku Bunga 8%	Total Investasi	139.304.427.660
Tahun I	802.238.895	742.792.993
Tahun II	1.836.747.603	1.574.643.720
Tahun III	6.749.270.295	5.357.570.760
Tahun IV	8.178.491.355	6.011.191.146
Tahun V	9.307.350.203	6.334.582.548
Tahun VI	11.944.565.737	7.527.465.327
Tahun VII	13.561.325.691	7.913.033.541
Tahun VIII	16.737.416.421	9.043.226.092
Tahun IX	19.891.077.502	9.949.516.967
Tahun X	25.754.593.937	11.929.527.912
Tahun XI	28.396.954.231	12.179.138.148
Tahun XII	32.242.287.656	12.804.036.045
Tahun XIII	34.720.842.836	12.766.961.339
Tahun XIV	40.019.239.923	13.625.183.649
Tahun XV	43.152.111.488	13.603.536.444
Tahun XVI	50.486.606.617	14.736.766.388
Tahun XVII	53.510.730.070	14.462.492.229
Tahun XVIII	61.074.901.516	15.284.149.681
Tahun XIX	65.027.074.272	15.067.769.426

Uraian	Arus Kas Bersih	Proceed (DF=8%)
Tahun XX	74.269.942.096	15.934.706.959
Net Present Value		206.848.291.313
Profitability Index		1,48

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Menurut pengujian yang dilakukan pada indikator BCR/PI ternyata proyek dengan menggunakan dana Pinjaman Daerah ini menunjukkan nilai 1,48 pada *discount rate* sebesar 8% atau lebih besar daripada 1 (satu).

4. Internal Rate of Return

Tabel 13.19

Internal rate of Return

Tahun	Arus Kas Bersih	DF 8%	Present Value	DF 16%	Present Value
Tahun I	802.238.895	0,9259	742.792.993,11	0,8621	691.610.151,60
Tahun II	1.836.747.603	0,8573	1.574.643.720,21	0,7432	1.365.070.818,69
Tahun III	6.749.270.295	0,7938	5.357.570.759,93	0,6407	4.324.257.477,81
Tahun IV	8.178.491.355	0,735	6.011.191.145,67	0,5523	4.516.980.775,18
Tahun V	9.307.350.203	0,6806	6.334.582.547,99	0,4761	4.431.229.431,53
Tahun VI	11.944.565.737	0,6302	7.527.465.327,16	0,4104	4.902.049.778,27
Tahun VII	13.561.325.691	0,5835	7.913.033.540,51	0,3538	4.797.997.029,36
Tahun VIII	16.737.416.421	0,5403	9.043.226.092,16	0,305	5.104.912.008,34
Tahun IX	19.891.077.502	0,5002	9.949.516.966,69	0,263	5.231.353.383,12
Tahun X	25.754.593.937	0,4632	11.929.527.911,59	0,2267	5.838.566.445,50
Tahun XI	28.396.954.231	0,4289	12.179.138.147,96	0,2099	5.960.731.040,89
Tahun XII	32.242.287.656	0,3971	12.804.036.044,51	0,1944	6.266.569.454,42
Tahun XIII	34.720.842.836	0,3677	12.766.961.338,67	0,1800	6.248.424.299,39
Tahun XIV	40.019.239.923	0,3405	13.625.183.649,08	0,1666	6.668.456.677,99
Tahun XV	43.152.111.488	0,3152	13.603.536.444,34	0,1543	6.657.862.072,39
Tahun XVI	50.486.606.617	0,2919	14.736.766.388,36	0,1429	7.212.489.076,51
Tahun XVII	53.510.730.070	0,2703	14.462.492.228,62	0,1323	7.078.253.428,82
Tahun XVIII	61.074.901.516	0,2503	15.284.149.680,59	0,1225	7.480.390.182,62
Tahun XIX	65.027.074.272	0,2317	15.067.769.425,94	0,1134	7.374.489.051,94
Tahun XX	74.269.942.096	0,2146	15.934.706.959,45	0,1050	7.798.786.847,38
Jumlah	597.663.768.344		206.848.291.313		109.950.479.432
	Nilai Investasi			139.304.427.660,00	
	Positive Value			67.543.863.652,54	
	IRR			13,58%	

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan pengujian yang dilakukan atas proyek yang berasal dari dana Pinjaman Daerah ini menghasilkan IRR sebesar 13,58% (lebih besar dari *discount factor*) yang diproyeksikan yaitu sebesar 8%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa program Pinjaman Daerah untuk pengembangan RSUD Sofifi senilai Rp 139.304.427.660,00 dibulatkan menjadi Rp 139.304.427.000,00 secara finansial layak untuk dilaksanakan.

13.6.2 Analisis Kelayakan Ekonomi

Dalam melakukan analisis kelayakan ekonomi digunakan metode Analisis Biaya Manfaat Sosial (ABMS) yaitu suatu pendekatan untuk menentukan rekomendasi kebijakan dengan cara menghitung total biaya dan total keuntungan dalam bentuk uang. ABMS juga digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber daya ekonomi agar sumber daya ekonomi yang langka tersebut dapat digunakan secara efisien. Analisis kelayakan ekonomi terdiri dari :

1. *Economic Net Present Value (ENPV)*,
2. *Economic Internal Rate of Return (EIRR)*, dan
3. *Economic Benefit Cost Ratio (EBCR)*.

1. **Economic Net Present Value (ENPV)**

Economic Net Present Value (ENPV) adalah jumlah dari perbedaan manfaat dengan tingkat bunga tertentu dibandingkan dengan *cash flow* yang diperoleh setelah proyek di implementasikan. ENPV dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$ENPV = \sum_{t=1}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1 + r)^t}$$

Dimana :

B_t = Pendapatan kotor pada tahun t

C_t = Jumlah Biaya yang dikeluarkan pada tahun t (termasuk biaya modal, biaya pemeliharaan dan nilai negatif pada tingkat bunga tetap)

r = *Discount rate* yang diharapkan

n = Lama proyek

2. **Economic Internal Rate of Return (EIRR)**

Economic Internal Rate of Return (EIRR) adalah tingkat bunga paling efektif, dimana nilai ENPV = 0 atau tingkat bunga dimana jumlah pendapatan pada suku bunga yang diharapkan di tahun tertentu setara dengan biaya-biaya pada

tahun tertentu pada tingkat bunga yang diharapkan di tahun tertentu. EIRR dihitung dengan :

$$0 = \sum_{t=1}^n \left(\frac{B_t}{(1+r)^t} \right) \quad \text{atau} \quad 0 = \sum_{t=0}^n \left(\frac{B_t - C_t}{(1+EIRR)^t} \right)$$

Dengan kata lain jika NPV = 0 maka EIRR = I (tingkat diskonto). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai EIRR sebesar 13,22%. Nilai ini menggambarkan bahwa tingkat bunga untuk masa 20 tahun setelah pengembangan investasi masih memberikan *return* yang cukup tinggi karena berada diantara rentang bunga yang diharapkan yakni antara 8% - 16%.

3. Economic Cost Benefit Ratio (ECBR)

Economic Cost Benefit Ratio adalah perbandingan antara PV dengan total biaya proyek, yang dihitung dengan formula :

$$BCR = \frac{E}{\sum_{t=1}^n \left(\frac{B_t}{(1+r)^t} \right)}$$

Dalam analisis ekonomi ini, langkah awal yang dilakukan adalah memperoleh nilai estimasi berapa besar pembangunan rumah sakit kelas B dan kelas C berdampak terhadap PDRB (*output*). Untuk itu, dilakukan estimasi dengan menggunakan pendekatan ekonometrika sehingga diperoleh nilai parameter yang digunakan untuk peramalan output perekonomian jika dibangun rumah sakit kelas B atau kelas C. data yang digunakan adalah data kabupaten dan kota di Provinsi Maluku Utara.

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	67
Group variable: daerah	Number of groups	=	9
R-sq: within = 0.3676	Obs per group: min	=	6
between = 0.8561	avg	=	7.4
overall = 0.8306	max	=	8
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(3)	=	65.47
	Prob > chi2	=	0.0000

PDRB	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
KelasB	.5658431	.1280092	4.42	0.000	.3149498 .8167365
KelasC	.0896929	.0332897	2.69	0.007	.0244464 .1549395
Posyandu	.0203669	.0032725	6.22	0.000	.013953 .0267808
_cons	2.876629	.0628759	45.75	0.000	2.753394 2.999863

sigma_u		.11750667
sigma_e		.04902049
rho		.85176521 (fraction of variance due to u_i)

Hasil estimasi dengan menggunakan *Software Stata 13* menunjukkan bahwa daerah yang mempunyai rumah sakit kelas B cenderung mempunyai PDRB lebih besar sekitar 0,6%, sedangkan PDRB daerah yang mempunyai rumah sakit kelas C akan lebih besar sekitar 0,1 dibandingkan daerah lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan rumah sakit akan memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

Setelah memperoleh parameter dampak keberadaan rumah sakit, langkah berikutnya adalah melakukan analisis komparasi antara *output* daerah jika di daerah itu melakukan pembangunan rumah sakit kelas B atau kelas C dan jika tidak melakukan pembangunan. Perbedaan dua keadaan tersebut akan terlihat pada proyeksi nilai PDRB. Perbedaan PDRB jika antara dua keadaan tersebut diperoleh dari konversi nilai koefisien jenis kelas rumah sakit menjadi nilai absolut dan arus kas yang diperoleh rumah sakit pada saat beroperasi. Hasil komparasi tersebut itu akan berimplikasi terhadap sejauh mana kelayakan investasi pada rumah sakit bila ditinjau dari aspek ekonomi.

Untuk menguji kelayakan investasi itu, indikator yang digunakan adalah ENPV, EBCR dan EIRR. Sebelum menemukan angka indikator-indikator tersebut akan disajikan terlebih dahulu proyeksi *output* (PDRB) yang mencerminkan nilai *output* perekonomian jika tidak ada penambahan rumah sakit kelas B atau kelas C dan jika ada penambahan rumah sakit kelas B.

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa investasi untuk pembangunan Rumah Sakit Umum Sofifi di Provinsi Maluku Utara sangat layak secara ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator EBCR menunjukkan nilai 3,24 untuk investasi secara total dan 3,19 untuk investasi yang bersumber dari pinjaman daerah artinya bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh akan jauh lebih besar dibandingkan Biayanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ENPV bernilai positif sebesar Rp 1.308.212.048.982 untuk investasi secara keseluruhan dan sebesar Rp 304.468.438.441 artinya bahwa tingkat hasil yang akan diperoleh oleh perekonomian itu bernilai positif. Selain itu, hasil analisis dengan menggunakan formula EXCEL menunjukkan bahwa nilai EIRR diperoleh hasil sebesar 13,22%. Artinya bahwa selama diskon *factor* (DF) itu masih dibawah nilai tersebut, investasi tersebut masih tetap layak.

Tabel 13.20

Estimasi Nilai ENPV dan EBCR dari Pembangunan Rumah Sakit Umum Sofifi Provinsi Maluku Utara

No	Tahun	Proyeksi PDRB tidak ada Pembangunan RSU Sofifi	Proyeksi PDRB ada Pembangunan RSU Sofifi	Manfaat Total	Manfaat Investasi Pinjaman Daerah	PV Manfaat Investasi Total	PV Manfaat Investasi Pinjaman Daerah	Investasi Total	Investasi Pinjaman Daerah	PV Manfaat Investasi Total Kumulatif	PV Manfaat Investasi Pinjaman Daerah	ENPV Investasi Total	ENPV Investasi Pinjaman Daerah
						8,00%	8,00%						
1	2021	28.480.400.000.000	28.480.400.000.000					150.539.106.660	139.304.427.660				
2	2022	29.749.600.000.000	29.749.600.000.000										
3	2023	31.018.800.000.000	31.028.866.911.083	10.066.911.083	2.360.690.649	9.321.213.966	2.185.824.675	14.278.519.000		9.321.213.966	2.185.824.675	(64.471.224.654)	(137.118.602.985)
4	2024	32.288.000.000.000	32.319.012.217.649	31.012.217.649	7.272.365.039	26.587.978.094	6.234.880.863	85.194.039.618		35.909.192.060	8.420.705.538	(114.629.914.600)	(130.883.722.122)
5	2025	33.557.200.000.000	33.594.305.924.515	37.105.924.514	8.701.339.299	29.455.879.212	6.907.403.675	109.583.762.990		65.365.071.272	15.328.109.213	(99.452.554.388)	(123.976.318.447)
6	2026	34.826.400.000.000	34.868.318.990.250	41.918.990.250	9.830.003.214	30.811.709.233	7.225.345.815	11.184.143.000		96.176.780.506	22.553.455.029	(153.834.884.772)	(116.750.972.631)
7	2027	36.095.600.000.000	36.781.416.400.000	64.341.426.182	15.088.064.440	59.575.394.613	13.970.430.037	66.731.172.439		155.752.175.119	36.523.885.065	(203.843.253.149)	(102.780.542.595)
8	2028	37.364.800.000.000	38.074.731.200.000	71.234.734.368	16.704.545.209	61.072.303.128	14.321.455.083	74.138.144.432		216.824.478.247	50.845.340.149	(153.955.093.021)	(88.459.087.511)
9	2029	38.634.000.000.000	39.368.046.000.000	84.776.492.484	19.880.087.487	67.298.313.014	15.781.454.402	6.824.863.000		284.122.791.261	66.626.794.551	(153.387.952.445)	(72.677.633.109)
10	2030	39.903.200.000.000	40.661.360.800.000	98.222.618.295	23.033.203.990	72.196.556.666	16.930.092.538	65.735.803.721		356.319.347.927	83.556.887.089	(155.329.540.211)	(55.747.540.571)
11	2031	41.172.400.000.000	41.954.675.600.000	123.222.634.984	28.895.707.904	114.095.032.393	26.755.285.096			470.414.380.320	110.312.172.185	(48.059.370.818)	(28.992.255.475)
12	2032	42.441.600.000.000	43.247.990.400.000	134.488.750.154	31.537.611.911	115.302.426.401	27.038.418.991			585.716.806.721	137.350.591.176	1.507.251.861	(1.953.836.484)
13	2033	43.710.800.000.000	44.541.305.200.000	150.883.928.863	35.382.281.318	119.776.527.383	28.087.595.671			705.493.334.104	165.438.186.847	121.283.779.245	26.133.759.187
14	2034	44.980.000.000.000	45.834.620.000.000	161.451.635.386	37.860.408.498	118.671.771.792	27.828.530.485			824.165.105.896	193.266.717.333	239.955.551.036	53.962.289.673
15	2035	46.249.200.000.000	47.127.934.800.000	184.042.177.612	43.157.890.650	170.409.423.714	39.961.009.861			994.574.529.610	233.227.727.194	410.364.974.751	93.923.299.534
16	2036	47.518.400.000.000	48.421.249.600.000	197.399.664.076	46.290.221.226	169.238.395.127	39.686.403.657			1.163.812.924.738	272.914.130.851	579.603.369.878	133.609.703.191
17	2037	48.787.600.000.000	49.714.564.400.000	228.671.427.815	53.623.449.823	181.526.752.000	42.568.023.344			1.345.339.676.738	315.482.154.195	761.130.121.878	176.177.726.535
18	2038	50.056.800.000.000	51.007.879.200.000	241.565.249.747	56.647.051.066	177.557.669.963	41.637.273.606			1.522.897.346.700	357.119.427.801	938.687.791.841	217.815.000.141
19	2039	51.326.000.000.000	52.301.194.000.000	273.816.274.283	64.209.916.319	186.354.755.351	43.700.190.130			1.709.252.102.052	400.819.617.931	1.125.042.547.192	261.515.190.271
20	2040	52.595.200.000.000	53.594.508.800.000	290.666.979.137	68.161.406.608	183.169.501.790	42.953.248.170			1.892.421.603.842	443.772.866.101	1.308.212.048.982	304.468.438.441
				Jumlah		1.892.421.603.842	443.772.866.101						
				EBCR		3,24	3,19						

Sumber: Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

13.7 ANALISIS SENSITIVITAS

Analisa sensitivitas merupakan suatu simulasi bila nilai salah satu variabel penyebab diubah-ubah untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap hasil yang diharapkan, dalam hal ini adalah kelayakan investasi RSUD Sofifi.

Analisa sensitivitas dilakukan untuk mengetahui perubahan pada analisis kelayakan investasi akibat adanya perubahan suatu asumsi sedangkan asumsi lainnya dianggap tetap. Dalam kajian ini variabel yang berubah adalah Nilai Investasi untuk pengembangan RSUD Sofifi sebagai antisipasi bila terjadi kemunduran proses pembangunan sehingga perhitungan nilai investasi akan naik karena inflasi yang berpengaruh terhadap kenaikan barang/bahan konstruksi sebesar 10% sampai dengan 20%, sehingga ada 3 (tiga) alternatif antara lain :

1. Alternatif 1 (Asumsi Dasar) : Perhitungan Analisis kelayakan investasi RSUD Sofifi Nilai Investasi Rp 593.946.149.941,00 dengan tingkat Df 8%.
2. Alternatif 2 : Perhitungan Analisis kelayakan investasi RSUD Sofifi bila terjadi kenaikan investasi sebesar 10% sehingga total Nilai Investasi setelah kenaikan 10% adalah sebesar Rp 652.367.106.287,00 dengan tingkat Df 8%.
3. Alternatif 3 : Perhitungan Analisis kelayakan investasi RSUD Sofifi bila terjadi kenaikan investasi sebesar 20% sehingga total Nilai Investasi setelah kenaikan 20% adalah sebesar Rp 710.788.061.773,00, dengan tingkat Df 8%.

Hasil analisis sensitivitas atas kelayakan investasi RSUD Sofifi adalah sebagai berikut :

Tabel 13.21

Analisis Sensitivitas Kelayakan Investasi RSUD Sofifi

No	Keterangan	df 8%, Nilai Investasi Tetap	df 8% , Nilai Investasi Naik 10%	df 8% , Nilai Investasi Naik 20%
1	Nilai Investasi	593.946.149.941	652.367.106.287	710.788.061.773
2	<i>Net Present Value</i>	287.983.796.497	229.562.840.152	171.141.884.666
3	<i>Payback Period</i>	10 tahun 10 bulan	11 tahun 4 bulan	11 tahun 9 bulan
4	<i>Profitability Index</i>	1,48	1,35	1,24
5	IRR	13,58%	12,45%	11,31%
6	Kesimpulan	Layak	Layak	Layak

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas tersebut membuktikan bahwa untuk ketiga alternatif tersebut, program pengembangan RSUD Sofifi ini layak untuk dilaksanakan baik pada kondisi normal, nilai investasi naik 10% ataupun pada saat nilai investasi naik 20%.

Demikian pula terhadap dana investasi yang berasal dari Pinjaman Daerah sebesar Rp 139.304.427.660,00 dilakukan analisis sensitivitas di mana asumsi yang digunakan juga sama yaitu :

1. Alternatif 1 (Asumsi Dasar) : Perhitungan Analisis kelayakan investasi dari dana Pinjaman Daerah sebesar Rp 139.304.427.660,00 dengan tingkat Df 8%.
2. Alternatif 2 : Perhitungan Analisis kelayakan investasi RSUD Sofifi bila terjadi kenaikan investasi sebesar 10% sehingga total Nilai Investasi setelah kenaikan 10% adalah sebesar Rp 153.234.870.426,00 dengan tingkat Df 8%.
3. Alternatif 3 : Perhitungan Analisis kelayakan investasi RSUD Sofifi bila terjadi kenaikan investasisebesar 20% sehingga total Nilai Investasi setelah kenaikan 20% adalah sebesar Rp 167.165.313.192,00, dengan tingkat Df 8%.

Hasil analisis sensitivitas atas kelayakan investasi RSUD Sofifi yang berasal dari Dana Pinjaman Daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 13.22

Analisis Sensitivitas Kelayakan Investasi RSUD Sofifi

No	Keterangan	df 8%, Nilai Investasi Tetap	df 8% , Nilai Investasi Naik 10%	df 8% , Nilai Investasi Naik 20%
1	Nilai Investasi	139.304.427.660	153.234.870.426	167.165.313.192
2	<i>Net Present Value</i>	67.543.863.653	53.613.420.887	39.682.978.121
3	<i>Payback Period</i>	10 tahun 10 bulan	11 tahun 4 bulan	11 tahun 9 bulan
4	<i>Profitability Index</i>	1,48	1,35	1,24
5	IRR	13,58%	12,43%	11,28%
6	Kesimpulan	Layak	Layak	Layak

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Hasil analisis sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan RSUD Sofifi dengan dana yang berasal dari Pinjaman Daerah ini untuk ketiga alternatif tersebut layak dilaksanakan baik pada kondisi normal, pada saat nilai investasi naik 10% ataupun pada saat nilai investasi naik 20%.

13.8 RASIO-RASIO KEUANGAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2018 tentang Pinjaman Daerah, yang menyatakan bahwa dalam melakukan pinjaman daerah, maka daerah (Pemda) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Jumlah sisa Pinjaman Daerah ditambah jumlah pinjaman yang akan ditarik tidak melebihi 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah penerimaan umum APBD tahun sebelumnya,
2. Nilai Rasio kemampuan keuangan daerah untuk mengembalikan Pinjaman Daerah sebagaimana telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan, yaitu paling sedikit 2,5 (dua koma lima),
3. Tidak mempunyai tunggakan atas pengembalian pinjaman yang berasal dari Pemerintah Pusat,
4. Kegiatan yang dibiayai oleh Pinjaman Daerah harus sesuai dengan dokumen perencanaan daerah, dan
5. Persyaratan lain yang ditetapkan pemberi pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

13.9 RENCANA PENARIKAN PINJAMAN

Dana yang akan digunakan untuk membiayai program pengembangan Tahap I RSUD Sofifi direncanakan berasal dari Program Pinjaman Daerah dengan nilai investasi sebesar Rp 139.304.427.660,00 dibulatkan menjadi Rp 139.304.427.000,00 (Seratus tiga puluh sembilan miliar tiga ratus empat juta empat ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) yang akan digunakan untuk :

Tabel 13.23

Nilai Investasi Pinjaman Daerah RSUD Sofifi

No	Uraian	Jumlah Investasi
1	GEDUNG C (2 LANTAI)	53.271.859.735
2	GEDUNG E1 (4 LANTAI)	62.861.475.600
3	BANGUNAN K : <i>Powerhouse</i> & Rumah Pompa (1 Lantai)	1.511.376.000
4	SITE DEVELOPMENT	
	Jalan	1.550.278.354
	Selasar	1.495.529.551
5	UTILITAS KAWASAN	
	Penambahan Daya PLN	550.000.000
	Genset 1000 KVA (termasuk trafo-trafo dan <i>synchronizing system</i>)	2.500.000.000
	Penambahan Kapasitas IPAL Kawasan	750.000.000
	Penambahan Instalasi Air Bersih	625.000.000
6	PERALATAN MEDIK	
	Peralatan Medik Ruang Operasi	7.846.573.970
	Peralatan Medik Rawat Inap E1	2.094.534.450
	Peralatan Medik CSSD	4.247.800.000
	Total Investasi Baru	139.304.427.660

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Peraturan teknis mengenai pinjaman daerah mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 174/PMK.08/2016. Program Pembiayaan Pemerintah Daerah merupakan fasilitas pembiayaan infrastruktur yang diberikan kepada Pemerintah Daerah dalam rangka penyediaan infrastruktur bagi pelayanan publik yang sudah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Manfaat pinjaman daerah antara lain : percepatan pembangunan infrastruktur di daerah, percepatan penyediaan pelayanan publik, berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah, dan berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Ada 3 (tiga) jenis pinjaman daerah yaitu :

1. Pinjaman Jangka Pendek : jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun anggaran dan digunakan untuk menutup kekurangan arus kas.
2. Pinjaman Jangka Menengah : jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun anggaran tapi tidak melebihi sisa masa jabatan gubernur, bupati/walikota yang bersangkutan dan digunakan untuk membiayai kegiatan prasarana/atau sarana pelayanan publik yang tidak menghasilkan penerimaan daerah.
3. Pinjaman Jangka Panjang : jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun anggaran, harus dilunasi sesuai perjanjian, dan digunakan untuk membiayai infrastruktur dan/atau kegiatan investasi berupa kegiatan pembangunan prasarana dan/atau sarana dalam rangka penyediaan pelayanan publik yang menjadi urusan Pemerintah Daerah (Pemda) dengan tujuan :
 - a. Menghasilkan penerimaan langsung berupa pendapatan bagi APBD yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana daerah,
 - b. Menghasilkan penerimaan tidak langsung berupa penghematan terhadap belanja APBD yang seharusnya dikeluarkan apabila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan, dan/atau
 - c. Memberikan manfaat ekonomi dan sosial.

Jumlah pinjaman daerah yang dialokasikan untuk program pengembangan ini adalah sebesar Rp 139.304.427.000,00 (Seratus tiga puluh sembilan miliar tiga ratus empat juta empat ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) dengan skema pinjaman dan cicilannya sebagai berikut :

1. Apabila menggunakan skema Pinjaman Jangka Menengah dengan nilai pinjaman sebesar Rp 139.304.427.000,00, jangka waktu 5 (lima) tahun, *Grace Period* 2 tahun (selama proses pembangunan) dan tingkat bunga sebesar 8,04% Efektif (SBN + 0,75% = 7,29% + 0,75% = 8,04%), maka perhitungan simulasi cicilannya adalah sebagai berikut :

Tabel 13.24

Skema Pembayaran Pinjaman (Cicilan) Jangka Menengah

Tahun	Saldo Pinjaman	Cicilan Pokok	Bunga	Jumlah Cicilan
2021	139.304.427.000,00	-	-	-
2022	139.304.427.000,00	-	-	-
2023	139.304.427.000,00	27.860.885.400,00	11.200.075.930,80	39.060.961.330,80
2024	111.443.541.600,00	27.860.885.400,00	8.960.060.744,64	36.820.946.144,64
2025	83.582.656.200,00	27.860.885.400,00	6.720.045.558,48	34.580.930.958,48
2026	55.721.770.800,00	27.860.885.400,00	4.480.030.372,32	32.340.915.772,32
2027	27.860.885.400,00	27.860.885.400,00	2.240.015.186,16	30.100.900.586,16
Jumlah		139.304.427.000,00	33.600.227.792,40	172.904.654.792,40

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

2. Apabila menggunakan skema Pinjaman Jangka Panjang dengan dengan nilai pinjaman sebesar Rp 139.304.427.000,00, jangka waktu 10 (sepuluh) tahun, *Grace Period* 2 tahun (selama proses pembangunan) dan tingkat bunga sebesar 8,04% Efektif (SBN + 0,75% = 7,29% + 0,75% = 8,04%), maka perhitungan simulasi cicilannya adalah sebagai berikut :

Tabel 13.25

Skema Pembayaran Pinjaman (Cicilan) Jangka Panjang

Tahun	Saldo Pinjaman	Cicilan Pokok	Bunga	Jumlah Cicilan
2021	139.304.427.000,00	-	-	-
2022	139.304.427.000,00	-	-	-
2023	139.304.427.000,00	13.930.442.700,00	11.200.075.930,80	25.130.518.630,80
2024	125.373.984.300,00	13.930.442.700,00	10.080.068.337,72	24.010.511.037,72
2025	111.443.541.600,00	13.930.442.700,00	8.960.060.744,64	22.890.503.444,64
2026	97.513.098.900,00	13.930.442.700,00	7.840.053.151,56	21.770.495.851,56
2027	83.582.656.200,00	13.930.442.700,00	6.720.045.558,48	20.650.488.258,48
2028	69.652.213.500,00	13.930.442.700,00	5.600.037.965,40	19.530.480.665,40
2029	55.721.770.800,00	13.930.442.700,00	4.480.030.372,32	18.410.473.072,32
2030	41.791.328.100,00	13.930.442.700,00	3.360.022.779,24	17.290.465.479,24
2031	27.860.885.400,00	13.930.442.700,00	2.240.015.186,16	16.170.457.886,16
2032	13.930.442.700,00	13.930.442.700,00	1.120.007.593,08	15.050.450.293,08
Jumlah		139.304.427.000,00	61.600.417.619,40	200.904.844.619,40

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

13.10 ANALISIS KEMAMPUAN DAERAH

Analisis kemampuan daerah ini akan menggunakan DSCR (*Debt Service Coverage Ratio*). DSCR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan/instansi/lembaga dalam memenuhi beban tetapnya/utang lancarnya termasuk angsuran pokok pinjaman dengan laba yang diperolehnya. Adapun rumus DSCR tersebut adalah sebagai berikut :

$$DSCR = \frac{(PAD + DAU + (DBH - DBHDR)) - BW}{POKOK\ PINJAMAN + BUNGA + BL} \geq x$$

Dimana:

- DSCR : Rasio kemampuan membayar kembali pinjaman daerah,
 PAD : Pendapatan Asli Daerah,
 DAU : Dana Alokasi Umum,
 DBH : Dana Bagi Hasil,

- DBHDR : Dana Bagi Hasil Dana Reboisasi
 BW : Belanja Wajib
 Pokok Pinjaman : Angsuran Pokok Pinjaman
 BL : Biaya lain
 DBSCR Pemerintah daerah $\geq x$
 x : DSCR yang ditetapkan menteri keuangan sebesar 2,5 kali

Berdasarkan pada rumus di atas, terlebih dahulu akan disajikan ringkasan realisasi penerimaan dan belanja Provinsi Maluku Utara tahun 2016 – 2019. Berdasarkan ringkasan tersebut kemudian akan ditentukan nilai DSCR Provinsi Maluku Utara.

Tabel 13.26

Ringkasan Realisasi Penerimaan dan Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara
 Tahun 2016-2019

Jenis Penerimaan dan Belanja	2016	2017	2018	2019
PAD	2.022.257.938	2.275.580.346	2.489.067.421	2.742.085.743
DAU	1.132.578.857	1.265.846.334	1.331.236.347	1.354.662.180
DBH + DBHDR	86.764.142	61.350.046	115.223.676	118.682.570
BW	2.023.862.802	2.258.807.481	2.438.771.027	2.705.085.743
Pokok Pinjaman + Bunga + BL	0,00	0,00	0,00	0,00
PAD + DAU + (DBH - DBHDR)	1.217.738.135	1.343.969.245	1.496.756.417	1.510.344.750

Sumber: Maluku Utara dalam Angka 2020

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa Provinsi Maluku Utara belum mempunyai biaya yang berkaitan dengan pokok pinjaman dan bunga selama empat tahun tersebut. Dengan demikian, nilai DSCR provinsi tersebut belum dapat diperoleh. Namun demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan keuangannya pemerintah provinsi tersebut layak untuk memperoleh pinjaman.

Sebagai landasan kelayakan pinjaman tersebut, berikut ini akan dilakukan simulasi dimana pemerintah memperoleh pinjaman sebesar Rp 139.304.427.000,00 dengan menggunakan tingkat suku bunga 8,04%. Diasumsikan cicilan pinjaman pemerintah itu dimulai tahun 2023 dengan suku bunga efektif, dimana cicilan suku bunga menyesuaikan besaran pokok pinjaman dan cicilan pokok bersifat tetap. Asumsi lainnya adalah pertumbuhan komponen penerimaan dan belanja pemerintah tersebut tidak berbeda jauh dengan rata-rata pertumbuhan selama 4 tahun terakhir.

Tabel 13.27

Rerata Perubahan Penerimaan dan Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara

Jenis Penerimaan dan Belanja	2017	2018	2019	Rata-Rata
PAD	12,53	9,38	10,17	10,69
DAU	11,77	5,17	1,76	6,23
DBH + DBHDR	-29,29	87,81	3,00	20,51
BW	11,61	7,97	10,92	10,17

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa penerimaan dan belanja Pemerintah Maluku Utara memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi. Berdasarkan pada hasil di atas, berikut ini adalah hasil simulasi dari penerimaan dan belanja daerah Pemerintah Maluku Utara.

Tabel 13.28

Hasil Proyeksi Penerimaan dan Belanja (Ribu Rupiah) Serta Nilai DSCR untuk Cicilan Pinjaman Daerah Jangka Pendek/Menengah Provinsi Maluku Utara

Tahun	PAD	DAU	DBH + DBHDR	BW	Cicilan Pinjaman Pembangunan Rumah Sakit	Cicilan Pinjaman Pembangunan Lainnya	DSCR
2023	4.116.547.726,25	1.725.168.192,19	250.295.102,58	3.984.378.757,09	137.200.961,52	98.140.000	8,96
2024	4.556.655.398,89	1.832.658.524,31	301.625.951,21	4.389.403.555,48	129.332.946,32	92.512.000	10,37
2025	5.043.815.790,54	1.946.846.273,85	363.483.797,74	4.835.600.415,39	121.464.931,12	86.884.000	12,09
2026	5.583.059.393,77	2.068.148.737,86	438.027.532,74	5.327.154.608,09	113.596.915,93	81.256.000	14,18
2027	6.179.954.520,31	2.197.009.214,02	527.858.794,90	5.868.676.851,00	105.728.900,73	75.628.000	16,74

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tabel 13.29

Hasil Proyeksi Penerimaan dan Belanja (Ribu Rupiah) Serta Nilai DSCR untuk Cicilan Pinjaman Daerah Jangka Panjang Provinsi Maluku Utara

Tahun	PAD	DAU	DBH + DBHDR	BW	Cicilan Pinjaman Pembangunan RS Tahap Pertama	Cicilan Pinjaman Pembangunan Lainnya	DSCR
2023	4.116.547.726,25	1.725.168.192,19	250.295.102,58	3.984.378.757,09	88.270.518,75	63.140.000,00	13,92
2024	4.556.655.398,89	1.832.658.524,31	301.625.951,21	4.389.403.555,48	84.336.511,15	56.826.000,00	16,30
2025	5.043.815.790,54	1.946.846.273,85	363.483.797,74	4.835.600.415,39	80.402.503,55	51.143.400,00	19,15
2026	5.583.059.393,77	2.068.148.737,86	438.027.532,74	5.327.154.608,09	76.468.495,95	46.029.060,00	22,55
2027	6.179.954.520,31	2.197.009.214,02	527.858.794,90	5.868.676.851,00	72.534.488,36	41.426.154,00	26,64
2028	6.840.664.800,32	2.333.898.620,60	636.112.770,37	6.465.246.555,67	68.600.480,76	37.283.538,60	31,60
2029	7.572.012.828,99	2.479.317.217,47	766.567.613,43	7.122.459.472,02	64.666.473,16	33.555.184,74	37,62
2030	8.381.550.617,67	2.633.796.434,24	923.776.307,17	7.846.480.175,77	60.732.465,56	30.199.666,27	45,01
2031	9.277.637.577,11	2.797.900.812,43	1.113.225.566,45	8.644.099.891,42	56.798.457,96	27.179.699,64	54,12
2032	10.269.526.838,00	2.972.230.068,51	1.341.527.328,85	9.522.800.193,09	52.864.450,36	24.461.729,68	65,44

Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan Hasil proyeksi penerimaan dan belanja daerah serta simulasi nilai DSCR menurut jangka waktu cicilannya. Belanja pokok pinjaman dan bunga merupakan rencana pinjaman Pemda untuk pembangunan RSUD Sofifi dan untuk pembangunan infrastruktur lainnya. Hasil DSCR untuk provinsi menunjukkan nilai yang jauh lebih besar dari 2,5 baik pada skema cicilan jangka pendek/menengah maupun jangka panjang. Oleh karena itu seperti disampaikan di atas Pemda Maluku Utara memiliki kelayakan untuk memperoleh pinjaman daerah.

13.11 MANFAAT EKONOMI DAN SOSIAL PENGEMBANGAN

1. Perubahan pada *Output* Perekonomian

Dampak pembangunan atau pengembangan rumah sakit kelas B dan kelas C sudah disinggung pada bahasan tentang kelayakan analisis ekonomi di atas. Dalam jangka pendek keberadaan rumah sakit kelas B dan Kelas C akan memberikan pengaruh positif terhadap PDRB Maluku Utara.

Sebagai informasi tambahan, model estimasi dari dampak pembangunan rumah sakit kelas B itu akan melihat secara jangka panjang. Hal tersebut didasarkan pada perencanaan pembangunan rumah sakit kelas B itu merupakan target jangka panjang pemda saat ini dalam pembangunan sektor kesehatan. Sehingga indikator *output* nya adalah pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode yang sama dengan analisis sebelumnya. Hasil estimasi menunjukkan bahwa keberadaan rumah sakit kelas B akan meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,9% dibandingkan jika daerah tersebut tidak memiliki rumah sakit kelas B.

```

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       67
Group variable: daerah                   Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.0113                    Obs per group:  min =        6
        between = 0.8427                  avg =       7.4
        overall = 0.5044                  max =        8

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Wald chi2(3)    =       29.72
                                           Prob > chi2     =       0.0000

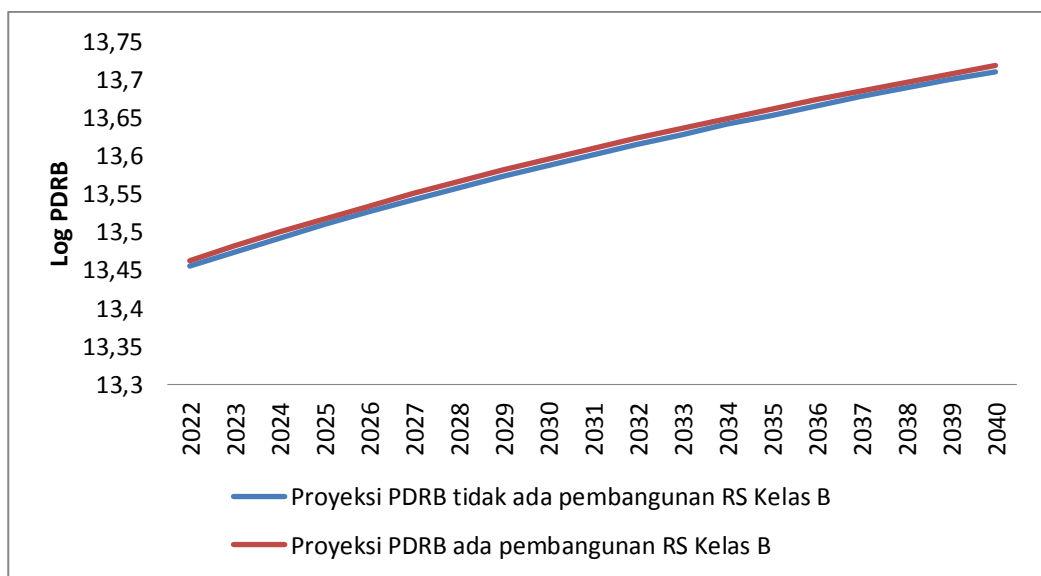
-----+-----
Pertumbuha~i |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-----+-----
      KelasB |   1.931126   .8525535    2.27  0.024    .2601516    3.6021
  Rumah_Sakit |   .1114288   .1301144    0.86  0.392   -.1435907   .3664484
    Posyandu |   .0023343   .0217157    0.11  0.914   -.0402278   .0448963
      _cons |   5.655625   .3835825   14.74  0.000    4.903817   6.407433
-----+-----
      sigma_u |   .34126044
      sigma_e |   .80744081
          rho |   .15155616   (fraction of variance due to u_i)
-----+-----

```

Secara visual pengaruh Keberadaan rumah sakit kelas B dapat dilihat pada Gambar di bawah ini. Grafik tersebut merupakan gambaran perbedaan kecenderungan PDRB jika terjadi pembangunan rumah sakit kelas B dan tidak melakukan pembangunan di Provinsi Maluku Utara. Terdapat dua pola kecenderungan yaitu kecenderungan PDRB yang diasumsikan tidak adanya pembangunan RS Kelas B dan kecenderungan PDRB yang diasumsikan adanya pembangunan RS Kelas B. Kecenderungannya menunjukkan bahwa pertumbuhan pertumbuhan PDRB yang adanya pembangunan RS Kelas B lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Grafik 13.2

Kecenderungan PDRB Provinsi Maluku Utara pada Tahun 2022 - 2040



Sumber : Hasil Analisis Konsultan Tahun 2020

Sementara itu estimasi dampak pembangunan rumah sakit kelas C terhadap *output* akan dilihat secara jangka pendek saja. Hal tersebut karena pembangunan rumah sakit kelas C itu bagian dari tahapan pembangunan rumah sakit dimana dalam 3-4 tahun akan ditingkatkan lagi, sehingga indikator *output* nya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Model estimasinya adalah Model Panel Data dimana satuan objeknya adalah kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.

Perubahan *output* jika rumah sakit dibangun menjadi kelas C dapat dilihat dari hasil estimasi di atas. Hasil estimasi menunjukkan bahwa daerah yang mempunyai rumah sakit kelas C cenderung memiliki rata-rata PDRB lebih besar sekitar 0,1% dibandingkan lainnya. Berdasarkan data yang digunakan, nilai 0,1% menunjukkan nilai absolut sekitar Rp 2,36 miliar. Interpretasi dari hasil tersebut bahwa suatu daerah yang memiliki rumah sakit kelas C akan cenderung berpotensi memiliki PDRB yang lebih

besar sekitar Rp 2,36 miliar dibandingkan tidak mempunyai rumah sakit kelas C. nilai absolut tersebut adalah nilai ekonomi dari keberadaan rumah sakit kelas C diluar perolehan tambahan kas masuk pada rumah sakit dan dampak dari penggunaan alokasi kas tersebut terhadap perekonomian.

2. Perubahan pada Pendapatan Rumah Tangga

Dalam bagian ini akan dilihat bagaimana keberadaan rumah sakit Kelas B dan kelas C berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk maksud hal tersebut digunakan dua model persamaan yaitu persamaan Kelas B dan Kelas C. dalam persamaan tersebut dimasukkan juga variabel lainnya sebagai variabel kontrol.

```

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       59
Group variable: daerah                    Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.0109                    Obs per group:  min =        5
        between = 0.7969                  avg =       6.6
        overall = 0.4349                  max =        7

corr(u_i. X) = 0 (assumed)                Wald chi2(3)    =       25.89
                                           Prob > chi2     =       0.0000

```

	logPenge	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	KelasB	.7472895	.2567847	2.91	0.004	.2440007	1.250578
	Rumah_Sakit	-.0177928	.0400138	-0.44	0.657	-.0962184	.0606329
	Posyandu	.0033779	.0058665	0.58	0.565	-.0081203	.014876
	_cons	13.28206	.1051199	126.35	0.000	13.07603	13.48809
	sigma_u	.06921957					
	sigma_e	.20995808					
	rho	.09803522 (fraction of variance due to u_i)					

```

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       59
Group variable: daerah                    Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.1149                    Obs per group:  min =        5
        between = 0.0369                  avg =       6.6
        overall = 0.0510                  max =        7

corr(u_i. X) = 0 (assumed)                Wald chi2(2)    =        4.36
                                           Prob > chi2     =       0.1132

```

	logPenge	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	KelasC	.24049	.1314551	1.83	0.067	-.0171572	.4981373
	Posyandu	.0114631	.0102325	1.12	0.263	-.0085923	.0315185
	_cons	13.13112	.1712465	76.68	0.000	12.79549	13.46676
	sigma_u	.21735221					
	sigma_e	.21049696					
	rho	.51601847 (fraction of variance due to u_i)					

Metode analisis data yang digunakan seperti halnya estimasi sebelumnya yaitu menggunakan metode ekonometrika model panel data pada *software* STATA. Hasil estimasi menunjukkan bahwa rumah tangga yang berada di Provinsi Maluku Utara akan mengalami akselerasi pertumbuhan dalam pengeluarannya sekitar 0,7%, jika daerah pada rumah tangga tersebut dibangun rumah sakit kelas B. Kemudian jika di daerah tersebut dibangun rumah sakit kelas C maka pendapatannya akan meningkat sekitar 0,24%.

3. Dampaknya Terhadap Pemerataan Pendapatan

Dampak terhadap *output* baik itu secara total maupun pada lingkup rumah tangga. belum dapat melihat bagaimana dampaknya terhadap pemerataan pendapatan. Untuk itu. perlu untuk dilihat bagaimana keberadaan pembangunan rumah sakit baik menjadi kelas B atau kelas C itu berdampak pada jarak kesenjangan pendapatan masyarakat. Untuk melihat hal tersebut. perlu untuk melihat bagaimanakah keberadaan rumah sakit kelas B atau kelas C berpengaruh terhadap pendapatan/pengeluaran 20% masyarakat termiskin.

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       59
Group variable: daerah                 Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.0785                 Obs per group:  min =        5
        between = 0.7270                    avg =       6.6
        overall = 0.3731                    max =        7

corr(u_i. X) = 0 (assumed)              Wald chi2(3)    =      17.00
                                          Prob > chi2     =      0.0007

```

logPenMis	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
KelasB	.6508961	.2789586	2.33	0.020	.1041474 1.197645
Rumah_Sakit	-.0068309	.0425477	-0.16	0.872	-.0902229 .076561
Posyandu	.004478	.0066433	0.67	0.500	-.0085426 .0174987
_cons	12.57147	.1183635	106.21	0.000	12.33948 12.80346
sigma_u	.09362438				
sigma_e	.22292481				
rho	.149938	(fraction of variance due to u_i)			

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       59
Group variable: daerah                 Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.0817                 Obs per group:  min =        5
        between = 0.1289                    avg =       6.6
        overall = 0.0980                    max =        7

corr(u_i. X) = 0 (assumed)              Wald chi2(2)    =        4.51
                                          Prob > chi2     =      0.1046

```

logPenMis	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
KelasC	.2559871	.1274496	2.01	0.045	.0061905 .5057838
Posyandu	.0081912	.0096857	0.85	0.398	-.0107923 .0271748
_cons	12.48557	.1617196	77.21	0.000	12.16861 12.80254

```

sigma_u | .19842517
sigma_e | .22257457
rho     | .44282608   (fraction of variance due to u_i)
-----

```

Dengan menggunakan metode yang sama seperti estimasi sebelumnya, hasilnya menunjukkan bahwa koefisien variabel rumah sakit kelas B adalah sebesar 0,65. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan rumah tangga 20% masyarakat termiskin akan tumbuh sekitar 0,65%. Sementara pada estimasi berikutnya menunjukkan bahwa koefisien variabel rumah sakit kelas C adalah sebesar 0,26 yang berarti bahwa pendapatan rumah tangga 20% masyarakat termiskin akan tumbuh sekitar 0,26%.

Hasil estimasi di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan rumah sakit kelas B maupun kelas C berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat termiskin. Namun demikian, dampak rumah sakit kelas B terhadap pengeluaran rumah tangga untuk semua kelompok lebih besar dibandingkan dengan dampaknya terhadap pengeluaran rumah tangga 20% termiskin. Sedangkan dampak keberadaan kelas C terhadap pengeluaran total rumah tangga lebih kecil dibandingkan dengan terhadap 20 persen kelompok termiskin. Bila ditinjau dari segi penurunan kesenjangan antar kelompok masyarakat, keberadaan rumah sakit kelas C akan lebih besar pengaruhnya dibandingkan keberadaan rumah sakit Kelas B.

4. Perubahan pada Lapangan Pekerjaan

Dampak pembangunan rumah sakit baik kelas B maupun kelas C terhadap lapangan pekerjaan sudah cukup jelas. Dimulai dari pengerjaan infrastruktur dan struktur saja sudah memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak, belum ditambah *multiflier* terhadap sektor lain terutama jasa penjualan. Kontribusi lainnya adalah bertambahnya lowongan dokter, bidan atau perawat yang akan meningkatkan *Humand Capital* pada wilayah rumah sakit tersebut. *Human Capital* itu akan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Jika RS tersebut sudah beroperasi tentu akan memberikan *multiflier effect* pada sektor-sektor lainnya baik itu jasa kesehatan, penjualan, penginapan dan lain-lainnya.

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       59
Group variable: daerah                 Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.0634                  Obs per group:  min =        5
        between = 0.1490                  avg =       6.6
        overall = 0.0098                  max =        7

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(1)    =       1.15
                                          Prob > chi2     =       0.2830

```

```

-----+-----
      Pengagguran |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf. Interval]
-----+-----

```

Pertumbuhan_Ekonomi		-.2978022	.2773651	-1.07	0.283	-.8414278	.2458233
_cons		6.994351	1.804075	3.88	0.000	3.45843	10.53027
-----+							
sigma_u		1.3706908					
sigma_e		1.7268195					
rho		.38652739	(fraction of variance due to u_i)				

Random-effects GLS regression

Group variable: daerah

R-sq: within = 0.0358
between = 0.0124
overall = 0.0103

corr(u_i. X) = 0 (assumed)

Number of obs = 59
Number of groups = 9
Obs per group: min = 5
avg = 6.6
max = 7

Wald chi2(3) = 1.38
Prob > chi2 = 0.7109

Pengangguran		Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
Pertumbuhan_Ekonomi		-.2725957	.2813142	-0.97	0.333	-.8239614 .27877
KelasC		-.028639	.876423	-0.03	0.974	-1.746396 1.689118
Posyandu		-.0479657	.0656005	-0.73	0.465	-.1765404 .080609
_cons		7.495466	2.094336	3.58	0.000	3.390642 11.60029
-----+						
sigma_u		1.2148977				
sigma_e		1.7238331				
rho		.33186081	(fraction of variance due to u_i)			

Secara kuantitatif dampak keberadaan rumah sakit kelas B dan kelas C terhadap lapangan pekerjaan dalam bagian ini akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Jika penganggurannya turun berarti terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Untuk itu, perlu untuk melihat bagaimana pengaruh kelas B terhadap pengangguran dimana dalam kajian ini keberadaan kelas B akan diwakili oleh oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena pengaruh keberadaan kelas B terhadap pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dan eratnya hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Sementara pengaruh kelas C terhadap pengangguran tetap melihat besaran koefisien kelas C terhadap pengangguran.

Metode analisis yang digunakan sama seperti analisis-analisis sebelumnya. Hasil dua estimasi di atas menunjukkan bahwa keberadaan rumah sakit kelas B maupun kelas C tidak begitu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, tanda koefisien yang negatif bahwa terdapat potensi bahwa keberadaan rumah sakit kelas C dan kelas B akan menurunkan tingkat pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua hasil tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi dan kelas C dapat mengurangi pengangguran. Hasil sebelum ini menunjukkan bahwa keberadaan RS Kelas B dapat meningkatkan pertumbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan RS Kelas B ini juga akan menimbulkan peluang kerja di wilayah Provinsi Maluku Utara.

5. Dampak Sosial Pengembangan Rumah Sakit

Dampak sosial dari keberadaan RS Kelas B ini akan dilihat dari dampaknya terhadap kemiskinan. Hal tersebut mengingat bahwa masalah sosial yang muncul karena tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Dengan menggunakan metode yang sama dengan analisa sebelumnya. hasil estimasi menunjukkan bahwa keberadaan rumah sakit kelas B itu tidak begitu signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Walaupun demikian baik itu rumah sakit kelas B maupun kelas C memiliki potensi untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pengaruh keberadaan rumah sakit kelas B lebih besar dibandingkan kelas C dalam hal menurunkan kemiskinan. Hal tersebut tidak heran, karena seperti hasil-hasil sebelumnya bahwa keberadaan Kelas B lebih besar dibandingkan kelas C dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatkan pengeluaran rumah tangga baik secara keseluruhan maupun pada kelompok masyarakat termiskin dan selain itu dapat juga menurunkan tingkat pengangguran.

```

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       67
Group variable: daerah                    Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.1145                    Obs per group:  min =        6
        between = 0.0141                  avg =       7.4
        overall = 0.0154                  max =        8

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Wald chi2(2)    =       0.84
                                           Prob > chi2     =       0.6572

```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
misikin						
KelasB	-2.637374	2.903091	-0.91	0.364	-8.327327	3.052579
Posyandu	-.0270442	.0956252	-0.28	0.777	-.2144661	.1603777
_cons	9.901511	1.666588	5.94	0.000	6.635059	13.16796
sigma_u	2.4185527					
sigma_e	1.5367682					
rho	.71238081	(fraction of variance due to u_i)				

```

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       67
Group variable: daerah                    Number of groups =        9

R-sq:  within = 0.0124                    Obs per group:  min =        6
        between = 0.0310                  avg =       7.4
        overall = 0.0173                  max =        8

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Wald chi2(2)    =       0.17
                                           Prob > chi2     =       0.9179

```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
misikin						
KelasC	-.4121198	1.041146	-0.40	0.692	-2.452729	1.628489
Posyandu	-.0116395	.094533	-0.12	0.902	-.1969208	.1736418
_cons	9.55176	1.62731	5.87	0.000	6.362292	12.74123
sigma_u	2.4420372					
sigma_e	1.5504268					
rho	.71271456	(fraction of variance due to u_i)				

Secara umum, hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa keberadaan rumah sakit kelas B dan Kelas C itu akan mampu mendorong perekonomian. Dari sisi penawaran, keberadaan rumah sakit tersebut dapat mendorong produktivitas masyarakat baik itu meningkatnya SDM yang berkualitas (*Human Capital*) yang akan memberikan pemahaman yang tepat terhadap kesehatan masyarakat sehingga akan meningkatkan harapan hidup dan tingkat kesehatan masyarakat. Sementara itu dari sisi permintaan akan mendorong pengeluaran masyarakat daerah sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar berbagai produk yang ada di wilayah tersebut yang akan mampu meningkatkan kapasitas usaha di wilayah itu.